PENILAIAN MEDIA PEMBELAJARAN MODUL MENGGAMBAR PROPORSI TUBUH MANUSIA (MATA PELAJARAN DESAINBUSANA)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Disusun Oleh

NINDYA AULIA RINANDA

5525120437

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA BUSANA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Nama Dosen / Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dosen Pembimbing Materi		
M. Noerharyono, M.Pd		19/02/2017
NIP.19681031200312 1 001	.....	.....
Dosen Pembimbing Metodologi		
Dra. Melly Prabawati, M.Pd		19/02/2017
NIP.19630521 198803 2 002	.....	.....

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN

Nama Dosen / Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua		
Vera Utami G. Putri, S.Pd, M.Ds		16/02/2017
NIP. 19811219 200604 2 001	.....	.....
Dosen Penguji 1		
Esty Nurbaity Arrsy, M.KM		19/02/2017
NIP. 19740928 199903 2 001	.....	.....
DosenPenguji 2		
Dr. Wesnina, M.Sn		19/02/2017
NIP. 19631029 198803 2 001	.....	.....

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun diprogram tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri dengan arahan dosen pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas mencantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jakarta, Februari 2017

Nindya Aulia Rinanda

5525120437

ABSTRAK

Nindya Aulia Rinanda. Penilaian Media Pembelajaran Modul Proporsi Tubuh Manusia (Mata Pelajaran Desain Busana). Jakarta: Program Studi Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penilaian media pembelajaran modul menggambar proporsi tubuh manusia. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 24 Jakarta Timur. Penilaian media pembelajaran modul menggambar proporsi manusia ini menggunakan metode eksperimen dengan desain Pre-Experimental. Bentuk pre-experimental yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one shot case study*. Tahap dalam penelitian ini terdiri dari: (1) efektifitas proses pembelajaran, (2) media pembelajaran, (3) modul pembelajaran proporsi tubuh, (4) penilaian oleh panelis ahli dan pengguna, (5) hasil penilaian.

Berdasarkan hasil penilaian dari 2 ahli materi, 2 ahli media dan pendapat pengguna (peserta didik) dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran modul menggambar proporsi tubuh manusia ini sudah dikatakan “baik” terhadap aspek karakteristik media pembelajaran dan kriteria modul pembelajaran. Modul pembelajaran ini dapat diterapkan pada pembelajaran desain yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan dapat digunakan peserta didik untuk belajar secara mandiri di rumah.

Kata kunci: penilaian, media, media pembelajaran, modul, modul penbelajaran, proporsi tubuh.

ABTRACT

Nindya Aulia Rinanda. The assessment of Module about Human Body Proportion in Fashion Design Subject. Jakarta : Fashion Design Study Program, Faculty of Engineering, Jakarta State University 2017.

This research aimed to assess the learning media about drawing the proportion of human body. The research is conducted at SMK N 24 East Jakarta. The method used in assessing the learning media about drawing the proportion of human body is experimental method with Pre-Experimental Design. The form of Pre-Experimental Design used in this assessment is one-shot-case study. There are five steps in this assessment, which are: (1) effectiveness of learning process, (2) learning media, (3) learning module about proportion of human body, (4) assessment by expert panelists and users, (5) the result of assessment.

Based on the result from two content experts, two media experts, dan the user's opinions (students), concludes that the learning media in the form of module about drawing the proportion of human body is "good" by the characteristics aspect of learning media and the criteria of learning module. This module can be applied in the process of design learning and hope to increase the result of study, and can also be used by students to study at home independently.

Keywords : assessment, media, learning media, module, learning module, human body proportion proportions.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....

HALAMAN PERNYATAAN .....

ABSTRAK .....

ABSTRACT .....

KATA PENGANTAR .....

DAFTAR ISI .....

DAFTAR TABEL .....

DAFTAR GAMBAR .....

DAFTAR DIAGRAM .....

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Indentifikasi Masalah 4

1.3 Pembatasan Masalah 4

1.4 Rumusan Masalah 5

1.5 Tujuan Penelitian 5

1.6 Kegunaan Penelitian 5

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 Kerangka Teoritik 7

2.1.1 Penilaian 7

2.2 Hakikat Media Pembelajara 9

2.2.1 Pengertian Media 9

2.2.2 Pengertian Pembelajaran 11

2.2.3 Pengertian Media Pembelajaran 12

2.2.4 Ciri Media Pembelajaran 13

2.2.5 Jenis – jenis Media 13

2.2.6 Pentingnya Media Pembelajaran 17

2.2.7 Fungsi Media Pembelajaran 18

2.2.8 Kriteria Media Pembelajaran Yang Baik 19

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tujuan Operasional Penelitian 47

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian 47

3.3 Metode Penelitian 47

3.4 Variabel Penelitian 48

3.5 Definisi Konsep Penelitian 48

3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian 49

3.7 Subjek Penelitian 50

3.8 Instrumen Penelitian 50

3.9 Teknik Pengumpulan Data 55

3.10 Teknik Analisa Data 56

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian 58

4.2 Deskripsi Pembuatan Media CD Pembelajaran 66

4.3 Pembahasan..... 85

4.4 Kelemahan Penelitian 94

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan 99

5.2 Implikasi 100

5.3 Saran 101

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1	Hasil Instrumen Pendapat Mahasiswa	94

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tabel Silabus	35
Tabel 3.1	Tabel Skala *Likert*	50
Tabel 3.2	Kisi Kisi Instrumen Penilaian Ahli Materi	51
Tabel 3.3	Kisi Kisi Instrumen Penilaian Ahli Media	52
Tabel 3.4	Kisi-Kisi Angket untuk Peserta Didik	53
Tabel 4.1	Hasil Angket Ahli Materi	66
Tabel 4.2	Skor penilaian ahli materi	68
Tabel 4.3	Hasil angket Dengan Ahli Media	71
Tabel 4.4	Skor penilaian Ahli Materi	73
Tabel 4.5	Penilaian indikator *Self Instructional*	75
Tabel 4.6	Penilaian *Self Containd*	76
Tabel 4.7	Penilaian Stand Alone	77
Tabel 4.8	Penilaian *Adaptive (*Menyesuaikan diri)	78
Tabel 4.9	Penilaian *User Friendly*	79
Tabel 4.10	Penilaian *Layout*	80
Tabel 4.11	Penilaian Teks	81
Tabel 4.12	Penilaian Gambar	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tampak depan berdiri tegak..... 35

Gambar 2.2 Tampak depan bertumpu satu kaki 36

Gambar 2.3 Tampak Belakang berdiri tegak 37

Gambar 2.2 Tampak belakang berdiri satu kaki..... 39

Gambar 2.2 Tampak ¾..... 41

Gambar 2.2 Tampak Samping 43

Gambar 4.1 Tampilan Cover..... 60

Gambar 4.2 Tampilan Awal..... 60

Gambar 4.3 Kata pengantar modul..... 61

Gambar 4.4 Tampilan Bab 1..... 61

Gambar 4.5 Tampilan Bab 2..... 62

Gambar 4.6 Penentuan kepala 62

Gambar 4.7 Proses pembuatan proporsi tubuh..... 63

Gambar 4.8 Latihan Gambar..... 63

Gambar 4.9 Tampilan Bab 3..... 64

Gambar 4.10 Rangkuman, soal teori dan praktek 64

Gambar 4.11 Daftar pustaka..... 65

Gambar 4.12 Sinopsis.....65

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunia yang telah dianugerahkan kepada saya sejalan dengan selesainya skripsi ini dengan judul Penilaian Media Pembelajaran Modul Menggambar Proporsi Tubuh Manusia (Mata Pelajaran Desain Busana). Skripsi ini merupakan persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Tata Busana pada Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.

Keterbatasan kemampuan saya dalam penelitian ini, menyebabkan saya sering menemukan kesulitan. Oleh karena itu skripsi ini tidak dapat terwujud dengan baik tanpa adanya bimbingan, dorongan, saran, dan bantuan dari berbagai pihak. Maka sehubungan dengan hal tersebut, pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Wesnina, M. Sn. Selaku kepala Program Studi Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.
2. Ibu Dra. Melly Prabawati, M. Pd. selaku dosen pembimbing akademik angkatan 2012 Reguler dan selaku dosen pembimbing metodologi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan/arahan selama proses pengerjaan skripsi.
3. Bapak M. Noerharyono, M. Pd. selaku dosen pembimbing materi yang telah bersedia membimbing dan memberikan saran selama proses pengerjaan skripsi.
4. Bapak Cecep Kustandi, M. Pd. dan Bapak Drs. Akhmad Sadek, M. Pd. selaku panelis ahli media yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan penilaian terhadap media pembelajaran .

5. Ibu Rospita Dewi, S. Pd. dan Ibu Erni Susilawati, S. Pd. selaku panelis ahli materi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan penilaian terhadap materi dalam modul pembelajaran dan memberikan masukan dan saran yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
6. Seluruh dosen Pendidikan Tata Busana Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
7. Orang tua tercinta yang selalu memberikan doa dan dukungan untuk kelancaran pendidikan.
8. Terimakasih kepada Sahabat sahabat terdekat, yang senantiasa menemani, menjadi penyemangat, memberi dukungan dan motivasi selama masa perkuliahan hingga penulisan skripsi selesai.
9. Terimakasih kepada Teman-teman seperjuangan angkatan 2012 Pendidikan Tata Busana
10. Seluruh staff tata usaha Program Studi Pendidikan Tata Busana dan seluruh orang yang terlibat dalam penelitian yang tak dapat saya sebutkan satu persatu atas partisipasinya.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya pada semua pihak yang turut berperan dan berpartisipasi dalam membantu proses penyusunan skripsi ini.

Jakarta, Februari 2017

Penulis

Nindya Aulia Rinanda
5525120437

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara **(UU No. 20 Tahun 2003** tentang SISDIKNAS).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu dari penyelenggara pendidikan. Sekolah Menengah Kejuruan sebagai salah satu lembaga pendidikan kejuruan memiliki tugas untuk mempersiapkan peserta didiknya untuk dapat bekerja pada bidang-bidang tertentu. Dalam proses pembelajarannya, SMK dilengkapi dengan ilmu pengetahuan secara teori dan membekali peserta didik melalui praktik sehingga dalam perkembangannya SMK dituntut harus mampu menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat berakselerasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Masalah efektifitas pendidikan adalah masalah yang berkenaan dengan hubungan antara hasil pendidikan dengan tujuan atau sasaran pendidikan yang diharapkan. Meskipun demikian, telah diusahakan berbagai upaya dalam mengatasi masalah tersebut yang mencakup semua komponen pendidikan meliputi pembaharuan kurikulum, proses pembelajaran, peningkatan kualitas guru, pengadaan buku pengajaran, sarana belajar, penyempurnaan sistem

penilaian, dan usaha-usaha yang berkenaan dengan peningkatan kualitas pendidikan. Adapun studi lapangan yang dilakukan peneliti saat melakukan PKM (Program Kreativitas Mahasiswa) di SMKN 24 Jakarta pada materi menggambar proporsi tubuh berdasarkan rangka menemukan suatu masalah yang menyebabkan kurangnya efisien dan efektivitas dalam pembelajaran Desain Busana yaitu, saat peneliti melihat hasil menggambar proporsi tubuh yang tidak proporsional.

Saat melakukan penelusuran terhadap peserta didik, banyak tanggapan yang menyatakan bahwa (1) kurangnya penjabaran tentang langkah pembuatan proporsi tubuh berdasarkan rangka, (2) tidak adanya acuan peserta didik untuk belajar sendiri seperti buku pegangan atau modul. Sedangkan (3) pada silabus dalam tabel kegiatan pembelajaran dikatakan bahwa saat Mengamati materi ini menggunakan modul sebagai bacaan peserta didik.

Lampiran

Kompetensi Dasar	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati nilai-nilai ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia 2.1. Mengamalkan perilaku jujur ,teliti dan tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan 2.2. Menghayati pentingnya kerjasama dan toleransi dalam hidup bermasyarakat 2.3. Mengamalkan nilai dan budaya demokrasi dengan mengutamakan prinsip musyawarah mufakat 2.4. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari	**Mengamati** · Membaca modul tentang proporsi tubuh manusia · Menyimak penjelasan tentang proporsi tubuh berdasarkan rangka · Mengamati gambar rangka manusia · Mengamati gambar proporsi tubuh manusia · Mengamati proporsi tubuh teman **Menanya** · Menanyakan pengertian proporsi tubuh · Menanyakan macam-macam proporsi dalam menggambar busana · Menanyakan perbandingan dan bentuk proporsi tubuh manusia	**Tugas** Memecahkan masalah sehari-sehari berkaitan dengan masalah menggambar busana Membuat gambar proporsi tubuh berdasarkan rangka sesuai perbandingan dan bentuk **Observasi**	5	- Buku Siswa - Referensi lain yang berkaitan dengan materi yang dapat diperoleh dari internet, jurnal, buku, sumber lainnya - Buku Guru

Tetapi, pada SMK Negeri 24 Jakarta (4) bahan ajar yang digunakan pendidik berupa salinan slide presentasi yang tidak bisa dijadikan bahan untuk belajar mandiri.

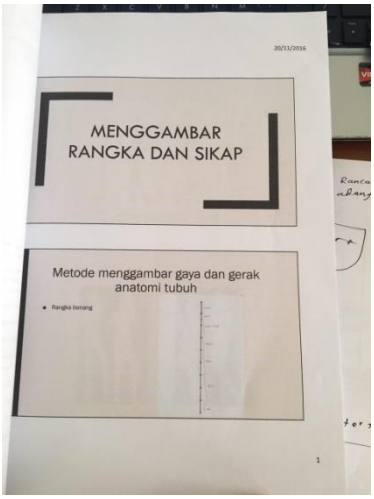

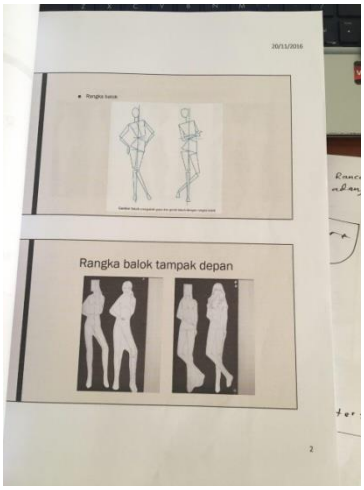

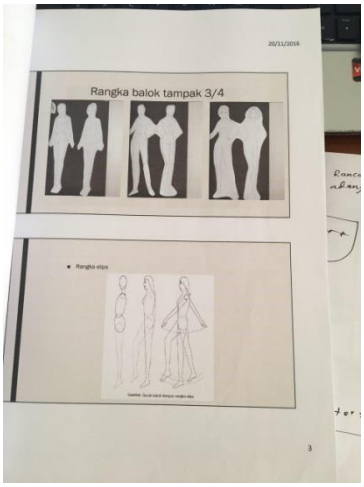

Untuk itu, dalam hal untuk meningkatkan kualitas bahan ajar pada mata pelajaran desain busana siswa kelas XI di SMK Negeri 24 Jakarta, maka peneliti bermaksud ingin melakukan penilaian media cetak berupa modul pada mata pelajaran desain busana ini. Peneliti memilih modul sebagai media pengajaran karena proses dan langkah – langkah pembuatan dan penjelasan yang lengkap pada materi proporsi tubuh ini harus secara tertulis. Pada modul ini akan di jelaskan berupa gambar beserta keterangan yang jelas.

Sudjana (Suratno, 2008), menuliskan bahwa pengertian Sumber Belajar bisa diartikan secara sempit dan secara luas. Pengertian secara sempit diarahakan pada bahan-bahan cetak. Sedangkan secara luas tidak lain adalah daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari teori diatas menyatakan bahwa sumber belajar dapat bermacam macam. Untuk penilaian ini dibutuh kan para pakar sebagai penialai pada madeia pembelajaranberupa modul ini.

Modul yang merupakan salah satu media pembelajaran dalam bentuk cetak dapat dimanfaatkan oleh peserta didik secara mandiri. Modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, sesuai usia dan tingkat pengetahuan mereka agar mereka dapat belajar secara mandiri dengan bimbingan minimal dari pendidik (Andi Prastowo, 2012: 106).

Pengajaran modul merupakan usaha penyelanggaraan pengajaran individual yang memungkinkan siswa menguasai satu unit bahan pelajaran sebelum dia beralih kepada unit berikutnya. Modul juga harus di buat sebaik mungkin agar peserta didik mengerti dan dapat dengan mudah memahami tujuan dari materi. Dengan adanya uji coba ini peneliti berharap pendidik dan peserta didik dapat meningkatkan mutu kegiatan pembelajaran dan kemampuan memahami petunjuk modul.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkanlatar belakang di atas dapat disimpulkan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penilaian modul ajar pada mata pelajaran desain busana?
2. Apakah modul ajar pada materi menggambar proporsi tubuh berdasarkan rangka mampu menjadi modul ajar yang tepat untuk mata pelajaran desain busana?
3. Apakah modul ajar menggambar proporsi tubuh berdasarkan rangka mampu memenuhi media pembelajaran desain busana pada peserta didik kelas XI Busana di SMK Negeri 24 Jakarta?

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini adalah untuk menfokuskan permasalahan yang akan dibahas, selain itu dengan mengingat akan keterbatasan ketersediaan waktu, biaya maupun kemampuan yang dimiliki oleh peneliti, maka pembatasan masalah ini dibatasi pada; Penilaian media pembelajaran buku cetak berupa modul pada mata pelajaran desain busana dengan materi menggambar proporsi tubuh manusia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka dapat ditemukan rumusan masalah, yaitu : “Bagaimanakah penilaian media pembelajaran modul menggambar proporsi tubuh manusia?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah “Mengetahui penilaian media pembelajaran modul ajar pada materi pelajaran tentang menggambar proporsi tubuh manusia”.

1.6 Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut guna dalam penilaian dan peningkatan proses pembelajaran khususnya mata pelajaran desain busana di SMKN 24 Jakarta.
2. Bagi calon guru atau guru Program Keahlian Tata Busana, dapat memberikan materi ajar dengan efektif khususnya pada Mata Pelajaran Desain Busana di SMK Negeri 24 Jakarta mengenai pengetahuan

tentang media pembelajaran berupa modul ajar pada materi pokok proporsi tubuh berdasarkan rangka.

3. Bagi peserta didik, dapat memudahkan peserta didik yang kemampuan menggambarnya masih kurang. Sehingga, peserta didik dapat menggambar dan sebagai proses latihan menggambar proporsi tubuh yang benar.
4. Bagi SMK Negeri 24 Jakarta, yaitu dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan penilaian lebih lanjut yang dapat digunakan oleh peserta didik dan pendidik dalam meningkatkan kreativitas dan mutu pada mata pelajaran Desain Busana.

BAB II

KARANGKA TEORITIK

2.1 Kajian Teoritik

2.1.1 Penilaian

Menurut Suharsini Arikunto (2009) Penilaian adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk. Penilaian bersifat kualitatif. Sedangkan dalam Bahasa Inggris dikenal dengan istilah *assessment* yang berarti menilai sesuatu. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nonteks dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, serta penilaian diri (Rusman, 2012:13). Hasil yang akan didapat dalam penilaian ini tentunya menyangkut beberapa aspek sesuai dengan apa yang ingin dinilai. Kemudian melewati beberapa proses atau tahapan sebagai uji syarat penilaian tersebut. Karena sesuatu hal yang dapat dinilai jika telah dilewati atau dijalankan, baru setelah itu dapat diketahui hasilnya. Alat penilaian digunakan sebagai media pengukuran untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian hasil dari sesuatu yang akan dinilai.

Menurut Robin M. Willian (1972), nilai merupakan unsur penting dalam kehidupan manusia, di dalam diri seseorang dihidupnya tidak dapat dipisahkan dari nilai. Oleh karena itu, nilai ini sangat luas, dapat ditemukan pada berbagai perilaku yang terpilih dalam berbagai kehidupan yang luas di alam semesta ini (Munandar, 1998:18).

Beberapa bidang nilai yang saling berhubungan di dalam kehidupan adalah sebagai berikut:

1. Nilai Budaya

Nilai atau nilai budaya merupakan wujud kehidupan rohani yang dicerminkan dan berkaitan erat dengan kehidupan budaya benda dan kehidupan rohani manusia. Beberapa pendapat yang menyatakan bahwa nilai (nilai budaya) hanya mewujudkan kehidupan.

2. Nilai Filosofis

Nilai filosofis adalah penyelidikan nilai dalam tingkah laku manusia. Menurut Ngo Duc Thinh, nilai filosofis dijelaskan seperti kebiasaan, moral pengetahuan dan sebagainya. Nilai filosofis merupakan hasil pemikiran manusia terhadap alam semesta.

3. Nilai Estetika

Nilai estetika adalah penyelidikan tentang nilai dalam seni. Nilai estetika merupakan seperangkat sistem yang dinilai berkarakter bagi manusia terhadap alam, masyarakat mengenai kebaikan, kebaikan, keindahan dan sebagainya yang tercermin pemikiran manusia melalui karya-karya seni.

4. Nilai Fungsional

Nilai fungsional adalah penyelidikan nilai bermanfaat terhadap masyarakat tertentu. Nilai fungsional adalah salah satu nilai berperan penting antara lain. Sebuah fenomena budaya diterima oleh masyarakat ketika nilai fungsionalnya masih berlaku dalam masyarakat tersebut. (Oanh, 2015: 17-18).

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai yang berkaitan pada modul ini adalah nilai estetika yang penilaiannya berkarakter bagi manusia

terhadap alam, masyarakat mengenai kebaikan, kebaikan, keindahan dan sebagai yang tercermin pemikiran manusia melalui karya – karya seni. Selain itu nilai fungsional juga termasuk pada penilaian modul karena penilaian modul ini bermanfaat untuk peserta didik dan pendidik sendiri.

2.2 Hakikat Media Pembelajaran

2.2.1 Pengetian Media

Menurut Criticos media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan (Daryanto, 2016:4).

Media berasal dari kata medium yang artinya perantara atau pengantar. Dengan demikian media pembelajaran dapat diartikan sebagai perantara sampainya pesan belajar (*message learning*) dari sumber pesan (*message resource*) kepada penerima pesan (*message receive*), sehingga terjadi interaksi belajar mengajar. Sumber pesan atau disebut juga komunikator biasanya pengajar, sedangkan penerima pesan atau komunikan biasanya peserta didik. Media pembelajaran meliputi segala sesuatu yang dapat membantu pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi, daya pikir, dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang sedang dibahas atau mempertahankan perhatian peserta terhadap materi yang sedang dibahas. (Munir, 2008: 138).

Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar . Sementara itu, Brigg

berpendapat bahwa merangsangnya untuk belajar.Buku, film, kaset, film bingkai adalah contoh – contohnya. (Arief S. dkk, 2014:6).

Asosiasi Pendidikan Nasional (*Nasional Education Association/NEA)* memiliki pengertian yang berbeda.Media adalah bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya.Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca.

Adapun batasan yang diberikan, ada persamaan diantara batasan tersebut yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikirian, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. (Arief S. dkk, 2014: 7).

Kegunaan media pendidikan secara umum diantaranya: memperjelas penyajian pesan agar tidak hanya berupa tulisa, media pembelajaran dapat melampaui batasan ruang kelas, media pembelajaran memungkinkan keinginan dan minat baru para peserta didik. (Arief S. dkk, 2014:17.)

Pengelompokan berbagai jenis media telah di kemukakan pula oleh Leshin, Pollock & Reigeluth (1992) Mengklasifikasi media ke dalam 5 kelompok , yaitu: (1) media berbasis manusia (guru ,instruktur, tutor, main-peran), kegiatan kelompok, *field- trip*); (2) media berbasis cetak (buku, penuntun, buku latihan, (*workbook*), alat bantu kerja dan lembaran lepas); (media berbasis visual (buku, alat bantu kerja, bagan, grafik, peta, gambar, transparasi, slide); (4) media berbasis audio-visual (video, film, program slide-tape, televise); dan (5) media berbasis computer (pengajaran dengan bantuan computer, interaktif video, *hypertext*) (Arsyad, 2015:38).

Rossi dan Breidle, mengumukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Menurut Rossi, alat-alat semacam radio dan televisi jika digunakan dan diprogram untuk pendidikan, maka merupakan media pembelajaran.

Berdasarkan pengertian media pembelajaran menurut beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang diguankan pendidik sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga memberikan perangsang bagi peserta didik agar terjadinya proses belajar.

2.2.2 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar. Banyak pengertian dari kata pembelajaran yang telah dikemukakan oleh para ahli, di antaranya adalah:

1. Gangne mendefinisikan pembelajaran sebagai pengaturan peristiwa secara seksama dengan maksud agar terjadi belajar dan membuatnya berhasil guna. Pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengatifkan, mendukung dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar (Eveline Siregar, 2010: 12).
2. Pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa (Kustandi dan Sutjipto, 2011:5).
3. Kata pembelajaran sengaja dipakai sebagai pedanan kata dari kata bahasa Inggris *instruction.* Kata *instruction* mempunyai pengertian yang lebih luas

daripada pengajaran. Jika kata pengajaran ada dalam konteks guru - murid di kelas (ruang) formal, pembelajaran atau *instruction* mencakup pula kegiatan belajar mengajar yang tak dihadiri guru secara fisik. Oleh karena dalam *instruction* yang ditekankan adalah proses belajar maka usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa disebut pembelajaran (Arief S. dkk, 2014: 7)

2.2.3 Pengertian Media Pembelajaran

Sumber ajar di pahami sebagai perangkat, bahan/materi, peralatan pengaturan, dan orang dimana pembelajaran dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya yang bertujuan untuk memfasilitasi belajar dan memperbaiki kinerja (Januszeswki dan Molenda, 2008:213).

Teknologi pembelajaran, adalah kajian dan praktik etis untuk memfasilitasi belajar dan memperbaiki kinerja dengan menciptakan, menggunakan, dan mengelola proses, dan sumber – sumber teknologi yang sesuai (Januszeswki dan Molenda, 2008: 1).

Alat peraga adalah alat alat yang digunakan guru yang berfungsi membantu guru dalam proses mengajarnya dan membantu peserta didik dalam proses belajarnya (Yaumi & Syafei, 2012:1).

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa segala sesuatu yang bisa digunakan untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi di dalam proses pembelajaran dan dapat merangsang

perhatian peserta didik dalam belajar di sebut dengan media pembelajaran. Yang termasuk media pembelajaran yang baik ialah media yang bisa berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

2.2.4 Ciri Media Pembelajaran

Adapun ciri- ciri pembelajaran menurut Kustandi dan Sujipto (2011:5-6):

1. Pada proses pembelajaran guru harus menganggap siswa sebagai individu yang mempunyai unsur-unsur dinamis yang dapat berkembang bila disediakan kondisi yang menunjang.
2. Pembelajaran lebih menekankan pada aktifitas siswa, karena belajar adalah siswa, bukan guru.
3. Pembelajaran merupakan upaya sadar dan sengaja.
4. Pembelajaran bukan kegiatan *incidental* tanpa persiapan.
5. Pembelajaran merupakan pemberian bantuan yang memungkinkan siswa dapat belajar.

2.2.5 Jenis- Jenis Media

1. Media Elektronik

Media elektronik adalah media yang menggunakanalatelektronik atau energy elektromekanis (https://id.wikipedia.org/wiki/Media_elektronik).

Media elektronik terdiri dari :

a. Media Audio

   Media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun

nonverbal. Terdapat beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan dalam media audio, antara lain; radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam, dan laboratorium bahasa. (Kustandi, 2013: 57).

b. Media Proyeksi

Media proyeksi diam (*still projected medium*) memiliki persamaan dengan media grafis dalam hal menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Beberapa jenis media proyeksi diam antara lain; film bingkaii, *slide*, film rangkai, proyektor transparan, proyektor tak tembus pandang, dan *mikrofis*. (Kustandi, 2013: 60).

c. Video

Video merupakan kumpulan gambar-gamabr dalam frame. Dalam media ini setiap frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup. Video bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visualisasi yang kontinu. Video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap. (Kustandi, 2013: 64).

d. Komputer

Komputer adalah mesin yang dirancang khusus untuk memanipulasi informasi yang diberi kode, serta merupakan mesin elektronik yang otomatis melakukan pekerjaan dan perhitungan sederhana maupun rumit. Satu unit komputer terdiri atas empat komponen dasar, yaitu 1) input

(*keyboard*), 2) *processor* (CPU, unit pemroses data yang di input), 3) penyimpanan data (memori yang menyimpan data, dan 4) *output* (layar monitor dan *printer*). (Kustandi, 2013: 67).

e. Multimedia

Multimedia merupakan kombinasi dari berbagai media, yaitu menggunakan audio, video, dan grafis. Multimedia adalah alat bantu penyampai pesan yang menggabung dua elemen atau lebih, meliputi teks, gambar, grafik, foto suara, film, dan animasi secara terintegrasi.(Kustandi, 2013: 68).

2. Media Cetak

Pada buku yang berjudul media pembelajaran oleh Daryanto (2016: 19) menyatakan bahwa media cetak dapat di samakan dengan media dua dimensi. Media dua dimensi adalah sebutan umum untuk alat peraga yang hanya memiliki ukuran panjang dan lebar yang berada pada satu bidang datar.Media pembelajaran dua dimensi meliputi grafis, media bentuk papan dan media cetak yang menampilan isinya tergolong dua dimensi.

Secara historis, isi media cetak muncul setelah ditemukannyaalat pencetak oleh Johan Gutenberg pada tahun 1456.Kemudian dalam bidang percetakan berkembanglah produk alat pencetak yang yang semakin modern dan efektif penggunaannya. Jenis-jenis media cetak yang disarikan disini adalah: buku pelajaran, surat kabar dan majalah, ensiklopedi, buku suplemen, pengajaran berprogram dan komik (Daryanto, 2016:24).

a. Buku Teks

Buku sumber belajar yang dibuat untuk keperluan umum dan biasanya cenderung informatif dan lebih menekankan pada sajian materi ajar dengan cakupan yang luas dan umum. (Munadi, 2008: 98-99).

b. Modul

Modul adalah program pembelajaran yangutuh dan sistematis serta dirancang untuk sistem pembelajaran mandiri. (Munadi, 2008: 99).

c. Majalah

Majalah secara umum dapat dimaknai sebagai media informasi dengan tugas utamnya menyampaikan berita aktual. (Munadi, 2008: 100).

d. *Enslikopedi*

Enslikopedi atau kamus besar yang memuat berbagai peristilahan ilmu pengetahuan terbaru akan menjadi sumber belajar yang cukup penting bagi peserta didik.

Ensiklopedi merupakan sumber bacaan penunjang.Tugas guru adalah memberikan motivasi dan petunjuk yang tepat kepada peserta didik agar para siswa menggunakan ensiklopedi sebagai bacaan penunjang pelajaran (Daryanto, 2016: 26).

e. Buku suplemen

Buku suplemen dalam format – format yang lebih kecil dan menarik peserta didik akan menambah perbendaharaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap – sikap baru yang cukup menunjang kemantapan kepribadiannya. Misalnya, menambah rasa percaya diri sendiri, bagaimana menjadi pribadi yang menarik, atau belajar karate tanpa guru (Daryanto, 2016: 26).

f. Pengajaran berprogram

Pengajaran berprogram adalah salah satu sistem penyampaian pengajaran dengan media cetak yang memungkinkan peserta didik belajar secara individual sesuai dengan kemampuan dan kesempatan belajarnya serta memperoleh hasil sesuai dengan kemampuannya juga.Menurut jenisnya, pengajaran berprogram dibedakan atas dua, yaitu program linier dan program bercabang (Daryanto, 2016: 26).

g. Komik

Komik media yang mempunyai sifat sederhana dalam penyajiannya, dan memiliki unsur urutan cerita yang memuat pesan yang besar tetapi disajikan secara ringkas dan mudah dicerna, terlebih lagi ia dilengkapi dengan bahasa verbal yang dialogis. (Munadi, 2008: 100).

h. Poster

Poster adalah gambar yang besar, yang memberi tekanan pada satu atau dua ide pokok, sehingga dapat dimengerti dengan melihatnya sepintas lalu. (Munadi, 2008: 102).

Kesimpulan bahwa media cetak adalah sebuah media penyampai informasi yang disampaikan secara tertulis dan didukung dengan gambar. Ada yang menekankan pada sajian materi ajar dengan cakupan yang luas dan umum serta adapula yang praktis untuk pembelajaran mandiri. Ada yang menyampaikan berita aktual, cerita secara ringkas, dan ada pula yang hanya menekankan pada satu ide pokok. Media cetak ini antara lain, buku teks, modul, majalah, *ensiklopedi*, buku suplemen, pengajaran berprogram, komik, dan poster.

2.2.6 Pentingnya Media Pembelajaran

Media Pembelajaran mempunyai peran yang penting dalam dunia pendidikan.Adapun fungsi dan kegunaan dari media pembelajaran. Secara umum menurut Daryanto (2010: 5) kegunaan media pembelajaran, antara lain:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitis,
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera,
3. Menimbulkan gairah dan motivasi belajar,
4. Memungkinkan peserta didik belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.

2.2.7 Fungsi Media pada Pembelajaran

Media pendidikan mempunyai kegunaan yang cukup penting dalam dunia pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung.Sadiman (2009: 17-18) menjelaskan bahwa secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalilistis dalam bentuk kata- kata tertulis atau lisan belaka).
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, misalnya:
   a. Objek yang terlalu besar, dapat digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film atau model.
   b. Objek yang terlalu kecil, dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar.
   c. Gerak yangterlalu lambat atau terlalu cepat,dapat dibantu dengan *timelapse* atau *high-speed photography*

d. Kejadian atau peristiwa yang terjadi dimasa lalu bisa ditampilkan rnelalui rekarnan film, video, foto maupum secara verbal.
e. Objek yang terlalu kompleks dapat disajikan dengan model, diagram dan lain-lain.

3. Media pendidikan yang bervariasi berguna untuk:
   a. Menimbulkan kegairahan belajar.
   b. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
   c. Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya
4. Setiap mahasiswa memiliki sifat yang unik, lingkungan dan pengalaman yang berbeda, tetapi materi yang harus diajarkan tetap sama, maka hal tersebut dapat diatasi melalui media pendidikan, karena dengan media pendidikan dapat:
   a. Memberikan perangsang yang sama,
   b. Mempersamakan pengalaman,
   c. Menimbulkan persepsi yang sama.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan memperjelas pesan, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera. Pengunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif peserta didik.

2.2.8 Kriteria Media Pembelajaran Yang Baik

Memilih suatu media sagatlah sederhana, yaitu memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang diinginkan atau tidak. Mc. Connel mengatakan bila media itu sesuai pakailah “if the medium fits, use it!” (Sanjaya, 2008:224)

Adapun Sanjaya (2008:225-256) memaparkan bahwa ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pemilihan media, diantaranya : (1) Pemilihan media harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Apakah tujuan tersebut bersifat kognitif, afektif, atau psikomotorik.Perlu dipahami tidak ada satupun media yang dapat dipakai cocok untuk semua tujuan, setiap media memiliki kharakteristik tertentu yang harus dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pemakaiannya. (2) Pemilihan media harus bedasarkan konsep yang jelas. Artinya pemilihan media tertentu bukan didasarkan kepada kesenangan guru atau sekedar selingan atau hiburan, melainkan harus menjadi inetegral dalam keseluruhan proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran siswa. (3) Pemilihan media harus disesuaikan dengan kharakteristik siswa. Ada media yang cocok untuk sekelompok siswa, namun tidak cocok untuk mahasiswa lain. (4)Pemilihan media harus disesuaikan dengan gaya belajar siswa serta gaya dan kemampuan guru. Oleh karena sebab itu guru perlu memahami karakteristik serta prosedur penggunaan media yang dipilih.(5) Pemilihan media harus sesuai dengan kondisi lingkungan, fasilitas dan waktu yang tersedia untuk kebutuhan pembelajaran.

Kriteria Media pembelejaran yang baik dalam Mulyanta (2009:3-4) idealnya meliputi 4 hal utama, yaitu :

1. Kesesuian atau relevansi, artinya media pebelajaran harus sesuai dengan kebutuhan belajar, rencana kegiatan belajar, mendukung program kegiatan belajar, tujuan belajar, dan kharakteristik peserta didik.
2. Kemudahan, artinya semua isi pembelajaran melalui media harus mudah dimengerti, dipelajari dan dipahami oleh peserta didik, dan sangat oprasional

dalam penggunaannya.

3. Kemenarikan, artinya media pembelajaran harus mampu menarik, meningkatkan motivasi dan merangsang perhatian peserta didik, baik tampilan(*Layout*), warna maupun isinya. Uraian isi tidak membingungkan serta dapat menggugah minat peserta didik untuk menggunakan media tersebut.
4. Kemanfaatan, artinya isi dari media pembelajaran harus bernilai atau berguna, mengandung manfaat bagi pemahaman materi pembelajaran serta tidak mubazir atau sia-sia.

2.3 Media Pembelajaran Modul

2.3.1 Pengertian Modul

Pada buku yang berjudul metode penelitian pengembangan dan teori pengembangan modul oleh Menurut Santyasa (2009: 9) menyatakan bahwa Modul adalah suatu cara perorganisasian materi pelajaran yang memperhatikan fungsi pendidikan

Menurut Nana Sujana dalam buku Teknologi. Pengajaran (2004:132-133) mengatakan bahwa Modul didefinisikan sebagai satu unit program belajar-mengajar terkecil yang secara rinci menggariskan:

1. Tujuan instruksional yang akan dicapai
2. Topik yang akan dijadikan dasar proses belajar-mengajar
3. Pokok-pokok materi yang dipelajari
4. Kedudukan dan fungsi modul dalam kesatuan program yang lebih luas
5. Peranan guru dalam proses belajar-mengajar
6. Alat-alat dan sumber yang akan dipergunakan
7. Kegiatan-kegiatan belajar yang harus dilakukan dan dihayati murid secara

berurutan.

8. Lembaran kerja yang harus diisi oleh siswa

Program evaluasi yang akan dilaksanakan.

Modul merupakan program pembelajaran yang utuh dan sistematis serta dirancang untuk sistem pembelajaran mandiri. Didalamnya mengandung tujuan, bahan ajar dan kegiatan belajar, serta evaluasi. Oleh karena itu cakupan bahasan materi dalam modul lebih fokus dan terukur, serta mementingkan aktivitas belajar pembacanya, semua sajiannya disampaikan melalui bahasa yang komunikatif. (Munadi, 2008: 99).

Dalam buku Kontruksi Pengembangan Pembelajaran yang dikutip oleh Sofwan Amri,Modul adalah suatu satuan bahasan tertentu yang disusun secara sistematis, operasional dan terarah untukdigunakan oleh peserta didik, disertai dengan pedoman penggunaannya untuk para guru (Amri, 2010: 197-198).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa modul adalah alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi yang bertujuan agarpeserta didik dapat belajar mandiri atau dengan bimbingan guru dalamkegiatan belajar mengajar dan cara untuk mengevaluasi yang dirancang secara sistematis, dan menarik untuk mencapai kompetensiyang diharapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Strategi pengorganisasian materi pelajaran yang mengandung *squenching* yang mengacu pada pembuatan urutan penyajian materi pelajaran, dan *synthesizing* yang mengacu pada upaya untukmenunjukkan kepada pembelajar keterkaitan antara fakta, konsep,prosedur dan prinsip yang terkandung dalam materi pembelajaran. Untuk merancang materi pembelajaran, terdapat lima

kategori kapabilitas yang dapat dipelajari oleh pembelajar, yaitu informasiverbal, keterampilan intelektual, strategi kongnitif, sikap, danketrampilan motorik. Strategi pengorganisasian materi pembelajaranterdiri dari tiga tahapan proses berpikir, yaitu pembentukan konsep,interpretasi konsep, dan aplikasi prinsip.

Strategi-strategi tersebutmemegang peranan sangat penting dalam desain pembelajaran.Kegunaannya dapat membuat peserta didik lebih tertarik dalam belajar,peserta didik otomatis belajar bertolak dari *prerequisites*, dan dapatmeningkatkan hasil belajar.

Secara prinsip tujuan pembelajaran adalah agar peserta didik berhasil menguasai bahan pelajaran sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Karena dalam setiap kelas berkumpul peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda (kecerdasan, bakat, dan kecepatanbelajar) perlu diadakan pengorganisasian materi, sehingga semuapeserta didik dapat mencapai dan menguasai materi pelajaran sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam waktu yang telah disediakan.(Santyasa,2009: 9)

Sistem belajar dengan fasilitas modul telah dikembangkan baikdi luar maupun di dalam negeri, yang dikenal dengan Sistem BelajarBermodul (SBB). SBB telah dikembangkan dalam berbagai bentuk dengan berbagai nama pula, seperti *Individualized Study Sistem*,*Self- passed study course*, dan *Keller plan* (Tjipto Utomo dan KeesRuijter,1990). Masingm - masing bentuk tersebut menggunakan perencanaan kegiatan pembelajaran yang berbeda, yang pada pokoknya mempunyai tujuan yang sama(Santyasa, 2009: 10).

2.3.2 Karakteristik Modul

Karakteristik sebuah modul bisa dikatakan baik dan menarik apabila terdapat karakteristik sebagai berikut (Depdiknas, 2008: 3-5):

1. *Self Instructional*(Instruksi diri; Pembelajaran diri) *;* yaitu melalui modul tersebut seseorang atau siswa mampu membelajarkan diri sendiri, tidak tergantung pada pihak lain. Untuk memenuhi *self instructional*, maka dalam modul harus
   a. Berisi tujuan yang dirumuskan dengan jelas.
   b. Berisi materi pembelajaran yang dikemas ke dalam unit unit kecil/spesifik sehingga memudahkan siswa untuk belajar secara tuntas;
   c. Menyediakan contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan materi pembelajaran;
   d. Menampilkan soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya yang memungkinkan pengguna memberikan respon dan mengukur tingkat penguasaannya;
   e. Konstekstual yaitu materi-materi yang disajikan terkait dengan suasana atau lingkupan tugas dan lingkungan penggunanya;
   f. Menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif;
   g. Terdapat rangkuman materi pembelajaran;
   h. Terdapat instrumen penilaian/assessment, yang memungkinkan pengguna diklat melakukan self assessment;
   i. Terdapat instrumen yang digunakan penggunanya untuk mengukur atau mengevaluasi tingkat penguasaan materi;
   j. Terdapat umpan balik atas penilaian, sehingga penggunanya mengetahui tingkat penguasaan materi; dan

k. Tersedia informasi tentang rujukan/pengayaan/referensi yang mendukung materi pembelajaran yang dimaksud.

2. *Self Contained* (menyatu; satu kesatuan); yaitu seluruh materi pembelajaran dari satu unit kompetensi atau sub kompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu modul secara utuh. Tujuan dari konsep ini adalah memberikan kesempatan siswa mempelajari materi pembelajaran dengan tuntas, karena materi dikemas ke dalam satu kesatuan yang utuh.
3. *Stand Alone* (berdiri sendiri); yaitu modul yang dikembangkan tidak tergantung pada media lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan media pembelajaran lain. Dengan menggunakan modul, siswa tidak tergantung dan harus menggunakan media yang lain untuk mempelajari dan atau mengerjakan tugas pada modul tersebut. Jika masih menggunakan dan bergantung pada media lain selain modul yang digunakan, maka media tersebut tidak dikategorikan sebagai media yang berdiri sendiri.
4. *Adaptive* (menyesuaikan diri); modul hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Dikatakan adaptif jika modul dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta fleksibel untuk pembelajaran. Dengan memperhatikan percepatan perkembangan ilmu dan teknologi, pengembangan modul multimedia hendaknya tetap "*up to date*". Modul yang adaptif adalah jika isi materi pembelajaran dapat digunakan sampai dengan kurun waktu tertentu.
5. *User Friendly* (baik untuk dibaca); modul hendaknya bersahabat dengan pemakainya. Setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan

pemakaian dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah di mengerti, dan istilah yang umum dalam kehidupan merupakan salah satu bentuk *user friendly.*

Dalam buku panduan penulisan modul yang di terbitkan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kerja Kependidikan Depdiknas (2009: 13) dijelaskan bahwa penyusunan *draft* modul merupakan proses penyusunan dan pengorganisasian materi pembelajaran dari suatu kompetensi atausub kompetensi menjadi satu kesatuan yang sistematis.

Sedangkan menurut Widodo & Jasmadi, sebagaimana dikutip oleh Asyhar (2012:159) menyebutkan langkah-langkah kegiatan dalam proses penyusunan modul sebagai berikut:

1. Analisis Kebutuhan Modul

   Analisis kebutuhan dapat dilakukan langkah-langkah berikut:

   a. Menetapkan kompetensi yang telah dirumuskan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau silabus.
   b. Mengidentifikasi dan menentukan ruang lingkup unit kompetensi atau bagian dari kompetensi utama.
   c. Mengidentifikasi dan menentukan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dipersyaratkan.
   d. Menentukan judul modul yang akan disusun.

2. Penyusunan Naskah/Draf Modul.

   Tahap ini sesungguhnya merupakan kegiatan pemilihan, penyusunan dan pengorganisasian materi pembelajaran, yaitu mencakup pengetahuan,

keterampilan dan sikap yang perlu dikuasai oleh pembaca. Draf disusun secara sistematis dalam satu kesatuan sehingga dihasilkan suatu modul yang siap diujikan

3. Uji Coba

   Tujuan dari uji coba tersebut adalah untuk mengetahui kemampuan peserta dalam memahami media dan mengetahui efisiensi waktu belajar menggunakan media pembelajaran yang akan diproduksi. Uji coba dilakukan pada 30 siswa.Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan dan manfaat serta efektivitas penggunaan media dalam pembelajaran untuk bahan revisi atau penyempurnaan sebelum diproduksi.

4. Validasi

   Validasi adalah proses permintaan persetujuan atau pengesahan terhadap kesesuaian modul dengan kebutuhan. Untuk mendapatkan pengakuan kesesuaian tersebut, maka validasi perlu dilakukan dengan melibatkan pihak praktisi yang ahli sesuai dengan bidang bidang terkait dalam modul.Validasi modul bertujuan untuk memperoleh pengakuan atau pengesahan kesesuaian modul dengan kebutuhan sehingga modul tersebut layak dan cocok digunakan dalam pembelajaran. Dari kegiatan validasi draf modul akan dihasilkan draf modul yang mendapat masukkan dan persetujuan dari para validator, sesuai dengan bidangnya. Masukan tersebut digunakan sebagai bahan penyempurnaan modul.

5. Revisi dan Produksi

   Masukan-masukan yang diperoleh dari pengamat (observer) dan pendapat para peserta didik merupakan hal yang sangat bernilai bagi pengembang

modul karena dengan masukan-masukan tersebut dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap media yang dibuat. Setelah disempurnakan, modul tersebut bisa diproduksi untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran atau didistribusikan kepada pengguna lain.

Struktur penulisan modul bertujuan untuk memudahkan siswa mempelajari materi.Pembuatan modul digunakan untuk mengajarkan suatu materi yang spesifik supaya peserta belajar mencapai kompetensi tertentu. Depdiknas (2008) membagi struktur penulisan modul menjadi tiga bagian, yaitu bagian pembuka, isi dan penutup seperti diuraikan sebagai berikut:

a. BAGIAN PEMBUKA

1) Judul

Judul modul perlu menarik dan memberi gambaran tentang materi yang dibahas.

2) Daftar Isi

Daftar isi menyajikan topik-topik yang dibahas.Topik-topik tersebut diurutkan berdasarkan urutan kemunculan dalam modul. Pembelajar dapat melihat secara keseluruhan, topik-topik apa saja yang tersedia dalam modul. Daftar isi juga mencantumkan nomor halaman untuk memudahkan pembelajar menemukan topik

3) Peta Informasi

Modul perlu menyertakan peta informasi. Pada daftar isi akan terlihat topik apa saja yang dipelajari, tetapi tidak terlihat kaitan antar topik tersebut. Pada peta informasi akan diperlihatkan kaitan antar topik-topik

dalam modul. Peta informasi yang disajikan dalam modul dapat saja menggunakan diagram isi bahan ajar yang telah dipelajari sebelumnya.

4) Daftar Tujuan Kompetensi

Penulisan tujuan kompetensi membantu pembelajar untuk mengetahui pengetahuan, sikap atau keterampilan apa yang dapat dikuasai setelah menyelesaikan pelajaran.

5) Tes

Awal Pembelajar perlu diberi tahu keterampilan atau pengetahuan awal apa saja yang diperlukan untuk dapat menguasai materi dalam modul. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pre-tes.Pre-tes bertujuan untuk memeriksa apakah pembelajar telah menguasai materi prasyarat untuk mempelajari materi modul.

b. BAGIAN INTI

1) Pendahuluan/Tinjauan Materi Umum

Pendahuluan suatu modul berfungsi untuk; (1) memberikan gambaran umum mengenai isi materi modul; (2) meyakinkan pembelajar bahwa materi yang akan dipelajari dapat bermanfaat bagi mereka; (3) meluruskan harapan pembelajar mengenai materi yang akan dipelajari; (4) mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari; dan (5) memberikan petunjuk bagaimana mempelajari materi yang akan disajikan. Dalam pendahuluan bisa saja disajikan peta informasi mengenai materi yang akan dibahas dan daftar tujuan kompetensi yang akan dicapai setelah mempelajari modul.

2) Hubungan dengan Materi/Pelajaran yang Lain.

Materi dalam modul sebaiknya lengkap, dalam arti semua materi yang perlu dipelajari tersedia dalam modul. Namun demikian, bila tujuan kompetensi menghendaki pembelajar mempelajari materi untuk memperluas wawasan berdasarkan materi di luar modul maka pembelajar perlu diarahkan materi apa, dari mana dan bagaimana mengaksesnya. Bila materi tersebut tersedia pada buku teks maka arahan tersebut dapat diarahkan dengan menuliskan judul dan pengarang buku teks tersebut.

3) Uraian Materi

Uraian materi merupakan penjelasan secara terperinci tentang materi pembelajaran yang disampaikan dalam modul.Organisasikan isi materi pembelajaran dengan urutan dan sususan yang sistematis, sehingga memudahkan pembelajar memahami materi pembelajaran. Apabila materi yang akan dituangkan cukup luas, maka dapat dikembangkan dalam beberapa kegiatan belajar. Setiap kegiatan belajar memuat uraian materi, penugasan dan rangkuman.

4) Penugasan

Penugasan dalam modul perlu untuk menegaskan kompetensi apa yang diharapkan setelah mempelajari modul. Jika pembelajar diharapkan untuk dapat menghafal sesuatu, dalam penugasan hal ini perlu dinyatakan secara tegas.Jika pembelajar diharapkan menghubungkan materi yang dipelajari pada modul dengan pekerjaan sehari-harinya maka hal ini perlu ditugaskan kepada pembelajar secara

eksplisit.Penugasan juga menunjukkan kepada pembelajar bagian mana dalam modul yang merupakan bagian penting.

5) Rangkuman

Rangkuman merupakan bagian dalam modul yang menelaah hal-hal dalam modul yang telah dibahas. Rangkuman diletakkan pada bagian akhir modul.

c. BAGIAN PENUTUP

1) *Glossary* atau daftar isitilah

Glossary berisikan definisi-definisi konsep yang dibahas dalam modul. Definisi tersebut dibuat ringkas dengan tujuan untuk mengingat kembali konsep yang telah dipelajari.

2) Tes Akhir

Tes akhir merupakan latihan yang dapat pembelajar kerjakan setelah mempelajari suatu bagian dalam modul.Aturan umum untuk tes akhir ialah bahwa tes tersebut dapat dikerjakan oleh pembelajar dalam waktu sekitar 20% dari waktu mempelajari modul. Jadi, jika suatu modul dapat diselesaikan dalam tiga jam maka tes akhir harus dapat dikerjakan oleh peserta belajar dalam waktu sekitar setengah jam.

3) Indeks

Indeks memuat istilah-istilah penting dalam modul serta halaman di manaistilah tersebut ditemukan. Indeks perlu diberikan dalam modul supaya pembelajar mudah menemukan topik yang ingin dipelajari.

Indeks perlu mengandung kata kunci yang kemungkinan pembelajar akan mencarinya.

Komponen-komponen modul menurut Santyasa (2009) mencakup tiga bagian, yaitu (1) pendahuluan, (2) kegiatan belajar, dan (3) daftar pustaka. Bagian pendahuluan mengandung (1) penjelasan umum mengenai modul, (2) sasaran umum pembelajaran, dan (3) sasaran khusus pembelajaran.Bagian kegiatan belajar mengandung (1) uraian isi pembelajaran, (2) rangkuman, (3) tes, (4) kunci jawaban, dan (5) umpan balik atau tindak lanjut.

2.3.3 Penyusunan *Darft* Modul

Penyusunan *draft* modul bertujuan menyediakan *draft* suatu modul sesuai dengan kompetensi atau sub kompetensi yang telah ditetapkan. Kegiatan penyusunan *draft* modul hendaknya menghasilkan *draft* modul yang sekurang-kurangnya mencakup:

1. Judul modul; menggambarkan materi yang akan dituangkan di dalam modul;
2. Kompetensi atau sub kompetensi yang akan dicapai setelah menyelesaikan mempelajari modul;
3. Tujuan terdiri atas tujuan akhir dan tujuan antara yang akan dicapai peserta didik setelah mempelajari modul;
4. Materi pelatihan yang berisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik;
5. Prosedur atau kegiatan pelatihan yang harus diikuti oleh peserta didik untuk mempelajari modul;

6. Soal - soal, latihan, dan atau tugas yang harus dikerjakan atau diselesaikan oleh peserta didik;
7. Evaluasi atau penilaian yang berfungsi mengukur kemampuan peserta didik dalam menguasai modul;
8. Kunci jawaban dari soal, latihan dan atau pengujian.

Dapat disimpulkan bahwa modul adalah program pembelajaran yang utuh dan sistematis serta dirancang untuk sistem pembelajaran mandiri karena mementingkan aktivitas belajar pembacanya. Di dalamnya mengandung kompetensi, tujuan, materi pembelajaran dan kegiatan belajar, serta evaluasi.

2.4 Mata Pelajaran Desain Busana

Desain adalah suatu rancangan atau gambaran suatu objek atau benda yang dibuat berdasarkan susunan dari garis, bentuk, warna, dan tekstur (Widarwati, 2000: 2). Desain adalah suatu rancang gambar yang nantinya akan dilaksanakan dengan tujuan tertentu, yang berupa susunan garis, bentuk, warna dan tekstur (Widjiningsih, 1982: 1). Kemudian menurut Arifah A. Riyanto (2003) Desain adalah rancangan sesuatu yang dapat diwujudkan pada benda nyata atau perilaku manusia yang dapat dirasakan, dilihat, didengar dan diraba.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan desain adalah rancangan yang disusun dari warna, bentuk, ukuran, tekstur dan garis menjadi satu kesatuan yang menarik antara bagian satu dengan bagian yang lain.

Sedangkan dalam bidang busana, desain busana adalah rancangan busana

yang disusun dari warna, bentuk, ukuran, tekstur dan garis yang disebut unsure-unsur desain, serta keselarasan, perbandingan, keseimbangan, pusat perhatian yang disebut prinsip desain dalam satu kesatuan yang menarik. Desain busana erat hubungannya dengan mode atau fashion. Desain busana harus dapat menutupi kekurangan dan menonjolkan suatu keindahan.

Mata pelajaran Desain Busana adalah salah satu mata pelajaran praktek yang mengharuskan siswa mempunyai keterampilan dan kemampuan untuk menciptakan suatu karya desain yang kreatif serta menarik sesuai unsur dan prinsip desain.

Materi pada mata pelajaran desain busana menekankan pada *skill* atau keterampilan pada proses pembuatan gambar modenya, sebagai implikasi penerapan untuk kerja dari Kurikulum 2013. Sesuai kurikulum tersebut, maka kompetensi Mata pelajaran desain busana Silabus Pembelajaran desain busana pada kompotensi dasar 3.10 yaitu menentukan cara menggambar proporsi tubuh berdasarkan rangka, tabel Silabus Desain Busana dapat di lihat pada daftar lampiran.

Tabel Silabus SMK Negeri 24 Jakarta

Kompetensi Dasar	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	
1.1Menghayati nilai-nilai ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai amanat untuk kemaslahatan umat	**Mengamati**	**Tugas**	5	- Buku Siswa
	Menanya	Memecahkan		
	Mengumpulkan informasi	masalah sehari-		- Referensi
2.1. Mengamalkan perilaku jujur ,teliti dan tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan	**Menkomunikasikan**	sehari berkaitan dengan masalah		lain yang berkaitan dengan materi yang dapat diperoleh dari internet,
		Membuat gambar proporsi tubuh		
		berdasarkan		
2.2. Menghayati pentingnya kerjasama dan toleransi dalam hidup bermasyarakat		rangka sesuai perbandingan dan		- Buku Guru
		Observasi		
2.3. Mengamalkan nilai dan budaya demokrasi dengan mengutamakan prinsip musyawarah		Cek list lembar pengamatan kegiatan praktik.		
2.4. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari		**Portofolio**		
		Laporan tertulis kelompok		
3.10. Menentukan cara menggambar proporsi tubuh berdasarkan rangka		Proporsi tubuh berdasarkan		
		Tes		
4.10. Membuat gambar proporsi tubuh berdasarkan rangka		Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda		

Tabel 2.1 Silabus SMK Negeri 24 Jakarta

Berdasarkan tabel silabus tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada mata pelajaran desain busana pada kelas XI mencakup semua materi yang dapat menumbuhkan kreativitas, mulai dari memahami proporsi tubuh, memahami proses pembuatan kerangka badan, membuat proporsi tubuh sesuai gerak dan gaya, hingga penyelesaian gambar kerangka manusia seutuhnya.

Modul pembelajaran ini menyesuaikan materi yang telah disusun di sekolah yaitu sesuai silabus pembelajaran menggambar busana kelas XI Busana di SMKN 24 Jakarta tersebut..

Buku modul desain busana ini menjabarkan cara pembuatan proporsi tubuh berdasarkan rangka dengan berbagai tahapan. Buku modul ini tidak seperti buku – buku pada biasanya dimana dalam proses pemahaman buku sudah di beri

keterangan yang lengkap, langkah langkah yang jelas, beserta gambar gambar agar peserta didik cepat mengerti dan memahami maksud dari materi menggambar proporsi tubuh berdasarkan rangka. Modul ini menyajikan buku modul yang berisi tentang cara Menggambar Proporsi tubuh manusia

Adapun isi dari pembahasan pada modul menggambar proporsi tubuh berdasarkan rangka ,yaitu :

1. Proporsi tubuh tampak depan berdiri tegak

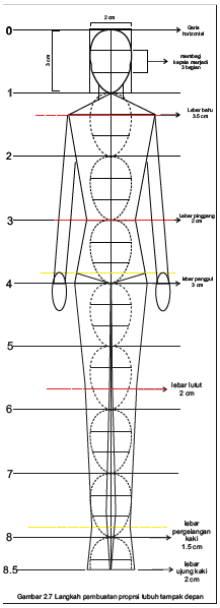

Gambar 2.1 Tampak depan berdiri tegak

a. Gambarlah garis imajiner tegak lurus vertikal sebagai garis tengah pada gambar tubuh
b. Mulailah menggambar kerangka bagian kepala dengan bentuk persegi, bagilah kepala menjadi 3 bagian menggunakan garis bantu. Lanjutkan membuat leher, bahu, pinggang dan panggul seperti pada gambar di samping
c. Setelah itu buatlah garis horizontal, kelebaran nya kira - kira 5 - 6 cm

sebanyak 8.5 kali

d. Posisi garis bahu 1/3 antara garis horizontal ke-1 dan garis horizontal ke -2 dengan lebar bahu 3.5 cm (sesuai kan dengan gambar di samping)

e. Posisi pinggang jatuh pada garis horizontal ke -3, kelebaran pinggang ialah 2 cm.

f. Posisi panggul dengan kelebaran 3 cm. lebar panggung terletak pada garis horizontal ke - 4

g. Posisi lutut 5/6 antara garis horiz ke 5 dan ke-6 , beri kelebaran 2 cm

h. Untuk kelebaran pergelangan Khaki 5/6 antara garis horizontal ke 5 dan ke 6 dengan kelebaran 1.5 cm

i. Dan terakhir, untuk ujung kaki tepat digaris horizontal ke-8.5 dan berikan kelebaran 2 cm.

2. Proporsi tubuh tampak depan bertumpu satu kaki.

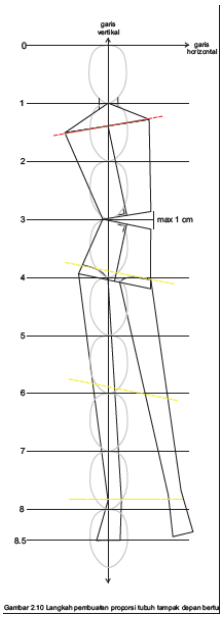

Gambar 2.2 Tampak depan bertumpu satu kaki.

a. Langkah awal yang harus dibuat adalah trapesium berdiri tegak, dari

garis pinggang tariklah salah satu sisi trapesium badan atas 0.5 cm, dan pada trapesium panggul taris pula 0.5 cm pada sisi yang sama.

b. Gambarlah segitiga dari garis bahu dengan tinggi 1 cm untuk leher, lalu gambar bulatan oval sebagai kepala

c. Kemudian tarik garis vertikal dan buat 8.5 kali tinggi kepala, setelah itu buat lah garis bantu horizontal sebanyak 8.5 kali sesuai tinggi kepala yang sudah di jejerkan.

d. Lanjutkan dengan menyesuaikan posisi bahu 1/3 anatara garis horiz ke-1 dan ke-2, untuk kelebaran di sesuaikan

e. Posisi pinggang jatuh pada garis horizontal ke-3 dan kelebaran bahu 3.5 cm.

f. Lanjutkan dengan kerangka trapesium untuk menggambar kaki. Panjang kaki dari pangkal paha ke lutut ialah 5/6 antara garis horiz-ke 5 dan ke-6.

g. Untuk panjang lutut ke pergelangan mata kaki 5/6 dari garis horiz-7 dan ke-8.

h. Dari pergelangan mata kaki ke ujung kaki jatuh pas pada garis horizontal ke 8.5.

3. Proporsi tubuh tampak belakang berdiri tegak

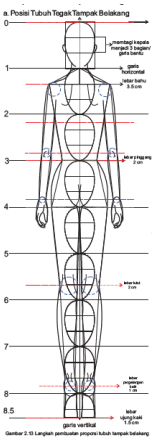

Gambar 2.10 Langkah pembuatan proporsi tubuh tampak belakang

Gambar 2.3 Tampak depan bertumpu satu kaki.

a. Gambarlah garis imajiner tegak lurus vertikal sebagai garis tengah pada gambar tubuh.
b. Mulailah membuat bagian kepala, bagilah kepala menjadi 3 bagian menggunakan garis bantu.
c. Lalu mulailah membuat bentuk kepala, pembuatan bentuk kepala sama dengan pembuatan bentuk kepala tampak depan. Setelah itu buatlah garis horizontal, kelebaran nya kira - kira 5 - 6 cm sebanyak 8.5 kali
d. Posisi garis bahu 1/3 antara garis horizontal ke-1 dan garis horizon tal ke -2 dengan lebar bahu 3.5 cm (sesuai kan dengan gambar di samping)
e. Posisi pinggang jatuh pada garis horizontal ke -3, kelebaran pinggang ialah 2 cm. Posisi panggul dengan kelebaran 3 cm. lebar panggung terletak pada garis horizontal ke - 4 khaki
f. Posisi lutut 2/3 antara garis horiz ke 5 dan ke-6 , beri kelebaran 2 cm
g. Untuk kelebaran pergelangan kaki jatuh 1/5 dari garis horizontal ke 7 dan ke 8, berikan kelebaran 1 cm Dan terakhir, untuk ujung khaki tepat digaris horizontal ke-8.5 dan berikan kelebaran 2 cm
h. Gambarlah bagian bagian detil pada punggung, siku, bokong, lutut dan pergelangan kaki.
i. Hapuslah garis bantu pada bagian badan dan garis bantu lainnya. Maka jadilah gambar proporsi tubuh wanita dewasa tampak belakang.

4. Proporsi tubuh tampak belakang bertumpu satu kaki

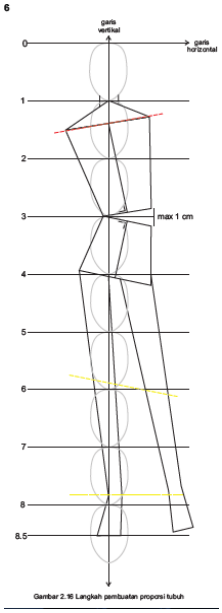

Gambar 2.4 Tampak depan bertumpu satu kaki.

a. Langkah awal yang harus dibuat adalah trapesium berdiri tegak, dari garis pinggang tariklah salah satu sisi trapesium badan atas 0.5 cm, dan pada trapesium panggul taris pula 0.5 cm pada sisi yang sama
b. Gambarlah segitiga dari garis bahu dengan tinggi 1 cm untuk leher, lalu gambar bulatan oval sebagai kepala kemudian tarik garis tegak lurus sebagai garis vertical. .
c. Kemudian tarik garis vertikal dan buat 8.5 kali tinggi kepala, setelah itu buat lah garis bantu horizontal sebanyak 85 kali sesuai tinggi kepala yang sudah di jejerkan.
d. Lanjutkan dengan menyesuaikan posisi bahu 1/3 anatara garis horiz ke-1 dan ke-2, untuk kelebaran di sesuaika
e. Posisi pinggang jatuh pada garis horizontal ke-3 dan kelebarannya di

sesuaikan.

f. Lanjutkan dengan kerangka trapesium untuk menggambar khaki. Panjang kaki dari pangkal paha ke lutut ialah 5/6 antara garis horiz-ke 5 dan ke-6.
g. Untuk panjang lutut ke pergelangan mata kaki 5/6 dari garis horiz-7 dan ke-
h. Dari pergelangan mata kaki ke ujung kaki jatuh pas pada garis horizontal ke 8.5.
i. Menggambar Lengan, Posisi Ketiak adalah 1/4 antara garis bahu dan garis pinggang.
j. Kemudian gambarlah lengan mulai dari bahu untuk bagian luar dan dari ketiak untuk lengan bagian dalam hingga pergelangan tangan.
k. Lanjutkan dengan menggambar bentuk elips untuk menggambar telapak tangan. Panjang elips 1/3 antara garis pangkal paha dan garis lutut.
l. Pada posisi tangan bertolak pinggang, terjadi rotasi dari pangkal bahu ke siku.
m. Gambarlah bagian bagian detil pada punggung, siku, bokong, lutut dan pergelangan kaki.
n. Hapuslah garis bantu, maka tampaklah gambar proporsi tubuh wanita dewasa, tetapi jari tangan dan wajah belum digambar.

5. Proporsi tubuh tampak ¾.

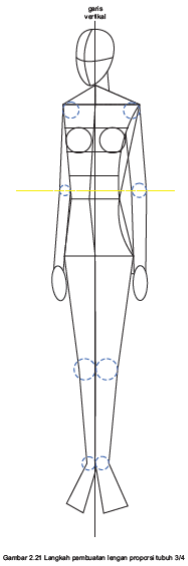

Gambar 2.21 Langkah pembuatan lengan proporsi tubuh 3/4

Gambar 2.5 Tampak tubuh tampak ¾.

a. Langkah awal ialah membuat bentuk trapesium, pada salah satu sisi bahu di kurang 0.5 cm dan pada bagian panggul juga di kurang 0.3 cm
b. Gambarlah segitiga dari garis bahu dengan tinggi 1 cm untuk leher, lalu gambar bulatan oval sebagai kepala kemudian tarik garis tegak lurus sebagai garis vertikal.
c. Kemudian tarik garis vertikal dan buat 8.5 kali tinggi kepala, setelah itu buat lah garis bantu horizontal sebanyak 8.5 kali sesuai tinggi kepala yang sudah di jejerkan.
d. Lanjutkan dengan menyesuaikan posisi bahu 1/3 anatara garis horiz ke-1 dan ke-2, untuk kelebaran di sesuaikan

e. Posisi pinggang jatuh pada garis horizontal ke-3 dan kelebarannya di sesuaikan.
f. Lanjutkan dengan kerangka trapesium untuk menggambar khaki. Panjang kaki dari pangkal paha ke lutut ialah 5/6 antara garis horiz-ke 5 dan ke-6
g. Untuk panjang lutut ke pergelangan mata kaki 5/6 dari garis horiz-7 dan ke-8.
h. Dari pergelangan mata kaki ke ujung kaki jatuh pas pada garis horizontal ke 8.5
i. Menggambar Lengan

Tentukan posisi payudara dan ketiak :

1) Posisi Payudara adalah 1/2 antara garis bahu dan garis pinggang.
2) Posisi Ketiak adalah 1/4 antara garis bahu dan garis pinggang

j. Kemudian gambarlah lengan mulai dari bahu untuk bagian luar dan dari ketiak untuk lengan bagian dalam hingga pergelangan tangan.
k. Lanjutkan dengan menggambar bentuk elips untuk menggambar telapak tangan. Panjang elips 1/3 antara garis pangkal paha dan garis lutut.
l. Gambarlah bentuk tubuh mulai dari leher, bahu hingga lengan, pada bagian badan dilanjutkan dari panggul hingga telapak kaki
m. Hapuslah garis bantu, maka tampaklah gambar proporsi tubuh wanita dewasa, tetapi jari tangan dan wajah belum digambar.

6. Proporsi tubuh tampak samping

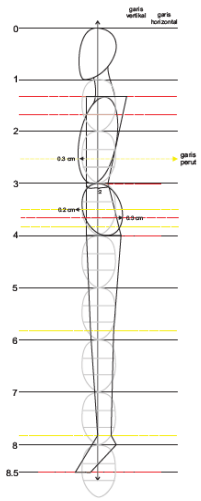

Gambar 2.6 Tampak Samping

a. Langkah awal yang harus dibuat adalah membuat bentuk trapesium, lalu setengah dari bentuk trapesium di hilangkan, Setelah itu buatlah lingkaran yang berbentuk lonjok yang di letakkan pada bagian badan atas dan bagian pinggang
b. Gambarlah segitiga dari garis bahu dengan tinggi 1 cm untuk leher, lalu gambar bulatan oval sebagai kepala kemudian tarik garis tegak lurus sebagai garis vertikal.
c. Kemudian tarik garis vertikal dan buat 8.5 kali tinggi kepala, setelah itu buat lah garis bantu horizontal sebanyak 8.5 kali sesuai tinggi kepala yang sudah di jejerkan.
d. Lanjutkan dengan menyesuaikan posisi pinggang yaitu gariz horizontal

k3-3 dan dibagi 2 dari garis vertikal.

e. Sehingga posisi bahu 1/3 dari garis horiz ke-1 dan ke-2
f. Sedangkan posisi panggul jatuh pada garis horizontal ke-4
g. Posisi perut 1/2 dari garis horizontal ke-2 dan ke-3, lalu tambahkan kelebaran perut min 0.3 cm pada L1. (Sesuaikan dengan gambar di samping)
h. Selanjutnya untuk L2 berikan tambahan kelebaran min 0.2 cm pada bagian perut bawah dan 0.3 pada bagian bokong. (Sesuaikan dengan gambar disamping)
i. Posisi pangkal paha 5/6 antara garis horizontal ke-3 dan ke-4
j. Untuk panjang lutut ke pergelangan mata kaki 5/6 dari garis horiz-5 dan ke-6.
k. Dari pergelangan mata khaki 5/6 dari garis horizontal 7 dan untuk ujung kaki jatuh pas pada garis horizontal ke 8.5
l. Menggambar Lengan

    Tentukan posisi payudara dan ketiak :

    1).Posisi Payudara adalah 1/2 antara garis bahu dan garis pinggang.

    2).Posisi Ketiak adalah 1/4 antara garis bahu dan garis pinggang

m. Kemudian gambarlah lengan mulai dari bahu untuk bagian luar dan dari ketiak untuk lengan bagian dalam hingga pergelangan tangan.
n. Lanjutkan dengan menggambar bentuk elips untuk menggambar telapak tangan. Panjang elips 1/3 antara garis pangkal paha dan garis lutut.

Ke 6 (enam) pembahasan diatas juga diselingi dengan lembar latihan, guna untuk melatih peserta didik dalam membuat proporsi tubuh yang

proporsional.

2.5 Kerangka Berfikir

Bedasarkan teori yang diapaparkan diatas, maka dapat diketahui dalam membuat produk media pembelajaran modul Desain Busana pada materi menggambar proporsi tubuh berdasarkan rangka harus mengetahui beberapa hal yaitu ; materi-materi yang berhubungan dengan materi menggambar proporsi tubuh berdasarkan rangka mata pembelajaran desain busana, unsur-unsur apakah dari media cetak dan buku modul yang dibutuhkan, dan model penelitian apa yang tepat. Hal-hal sebagaimana telah disebutkan tersebut digunakan sebagai acuan dalam menentukan spesifikasi dari produk yang akan dibuat. Setelah analisis rancangan produk selesai peneliti masuk ke tahap memproduksi produk sesuai dengan rancangan. Selanjutnya, tahap penilaian produk dapat dikatakan baik atau tidak yaitu dengan di uji secara internal (penilaian dan pendapat para ahli dan praktisi). Bila produk media pembelajaran berupa modul menggambar proporsi tubuh berdasarkan rangka ini telah layak diimplementasikan pada pembelajaran maka akan dapat meningkatkan efekitivitas dan efisiensi pembelajaran Desain Busana. Maka kerangka berpikir untuk penelitian dan penilaian media pembelajaran modul menggambar proporsi tubuh berdasarkan rangka dapat dilihat pada bagan 2.4 sebagai berikut :

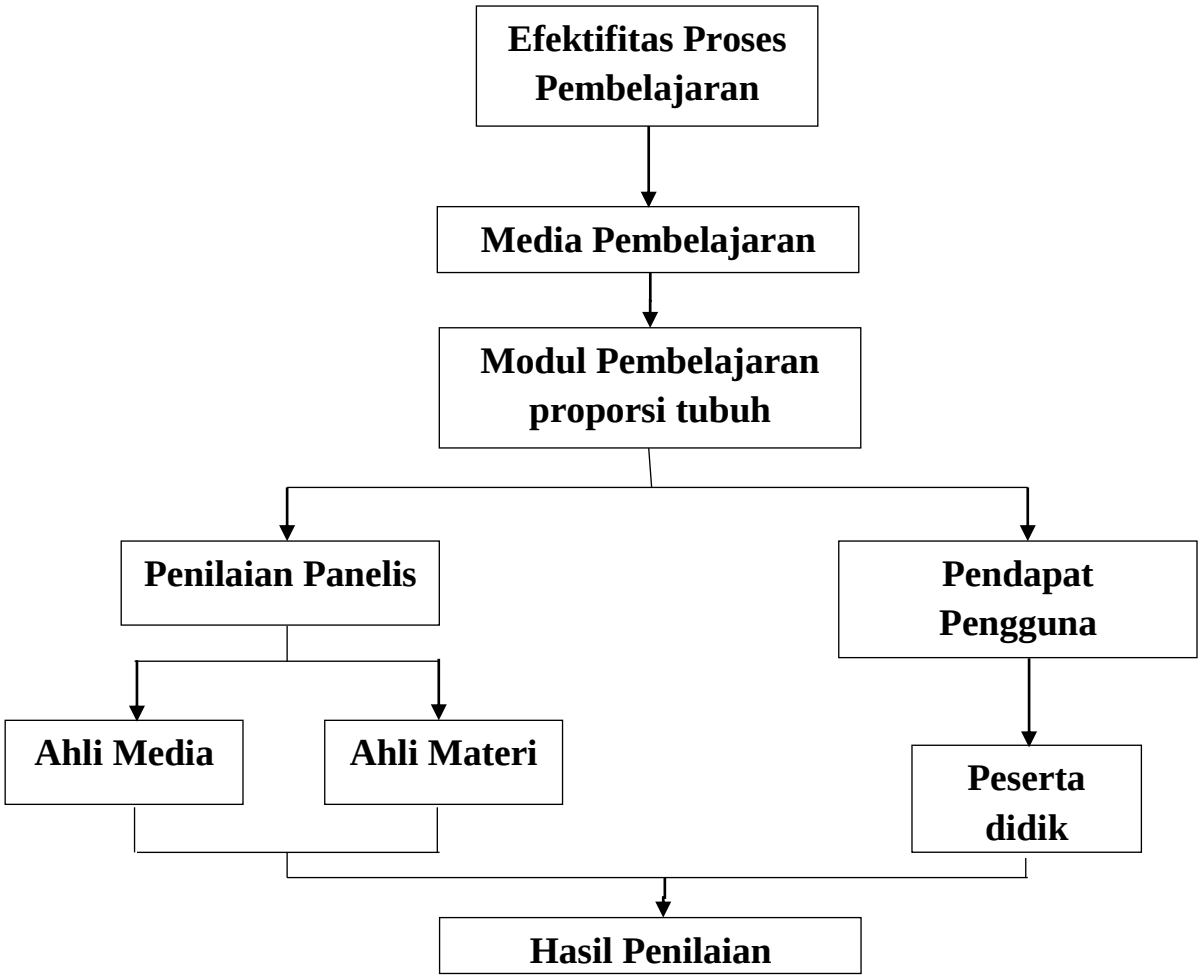

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Tujuan Oprasional Penelitian

Tujuan operasional yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah mengulas tentang penilaian media pembelajaran ini dikemasi dalam bentuk modul ajar dengan materi menggambar proporsi tubuh manusia pada peserta didik kelas XI Busana SMKN 24 Jakarta yang mencangkup penilaian oleh ahli media mencangkup aspek *layout*, teks, gambar, audio dan animasi, juga penialaian oleh ahli materi yang mencangkup aspek *Self instructional* (Instruksi diri; Pembelajaran diri), *Self contained* (Menyatu), *Stand Alone* (Berdiri Sendiri), *Adaptive* (Menyesuaikan diri), *User Friendly* (Baik untuk dibaca)

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 24 Jakarta, Peserta didik kelas XI Busana SMKN 24 Jakarta.Waktu penelitian dilaksanakan dari bukan Oktober 2016 hingga Maret 2017

3.3 Metode Penelitian

Istilah metode penelitian terdiri atas dua kata, yaitu kata metode dan kata penelitian. Kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau menuju suatu jalan. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung

jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya (Ruslan, 2003:24).Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian pre-eksperimental. Bentuk pre-eksperimental yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one shot case study*. Paradigma dalam penelitian model ini dapat digambarkan sebagai berikut:

X O

X = *Perlakuan* (Variabel independen)

O = Observasi (Variabel dependen)

Terdapat suatu kelompok yang diberikan *treatment* perlakuan dan selanjutnya diobservasi hasilnya (Sugiyono, 2013:110). Dalam penelitian ini penelti memberi perlakuan berupa modul pembelajaran dengan materi proporsi tubuh berdasarkan rangka.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini hanya terdapat menggunakan 1 variabel yaitu penilaian media pembelajaran modul menggambar proporsi tubuh berdasarkan rangka untuk mata pelajaran desain busana.

3.5 Definisi Konseptual (Variable) Penelitian

Definisi konsep variable penelitian, yaitu :

1. Penilaian adalah suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian hasil dari sesuatu yang akan dinilai.

2. Media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya.
3. Modul adalah suatu satuan bahasan tertentu yang disusun secara sistematis, operasional dan terarah untuk digunakan oleh peserta didik, disertai dengan pedoman penggunaannya untuk para guru (Amri, 2010:197-198).

Bagian utama untuk memahami proporsi tubuh yang ideal bisa dilakukan dengan perbandingan antara bagian – bagian atau bagian dengan keseluruhan bentuk tubuh manusia.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan definisi konsep tersebut dapat disimpulkan bahwa definisi operasional penilaian media pembelajaran modul menggambar proporsi tubuh berdasarkan rangka adalah suatu media pembelajaran yang berbentuk buku modul dalam menggambar proporsi tubuh menusia pada mata pelajaran desain busana, yang akan di nilai oleh panelis dari segi materi, meliputi 5 hal utama, yaitu *Self Intructional* (Instruksi diri; Pembelajaran diri), *Self Contained* (menyatu; satu kesatuan), *Stand Alone* (berdiri sendiri), *Adaptive* (menyeseuaikan diri) dan *User Friendly* (Baik untuk di baca) (Depdiknas, 2008: 5). Begitu pula untuk ahli media, Kriteria Media pembelejaran yang baik dalam Mulyanta (2009:3-4) idealnya meliputi 4 hal utama, yaitu Kesesuian atau relevansi, Kemudahan, Kemenarikan, dan Kemanfaatan

3.7 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan 3 kelompok subjek penelitian yang pertama 2 ahli media , kelompok kedua 2 ahli teori (guru desain busana dari SMKN 24 Jakarta dan dosen desain dari Tata Busana) dan kelompok ketiga yaitu peserta didik dari SMKN 24 yang sedang mengikuti pelajaran desain Busana sebagai pengguna media untuk memberi pendapat terhadap modul proporsi tubuh dalam mata pelajaran Desain Busana.

3.8 Instrumen Penelitian

3.8.1 Kisi – kisi Instrumen

Pada penelitian ini yang diukur adalah penilaian media pembelajaran modul menggambar proporsi tubuh manusia pada mata pelajaran Desain Busana. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan berupa kuisioner berdasarkan komponen kriteria media pembelajaran dan karakteristik modul yang baik.

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data.Tanpa alat tersebut, tidak mungkin data data dapat diambil. Selanjutnya Gray (2004) menyatakan *Observation schedule used to gather data as part of a research project*. Instrumen merupakan alat seperti kuesioner, dan pedoman observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. *Instrument is any device for systematically collection data, such as a test, a questionnaire or an interview schedule* (Frankel, Wallen, 2008). Intrumen adalah berbagai alat ukur yang digunakan secara sistematis untuk pengumpulan data, seperti tes, kuesioner dan pedoman wawancara.Bedasarkan beberapa definisi tersebut dapat dikemukakan

disini bahwa, instrumen penelitian adalah merupakan alat ukur seperti tes, kuesioner, pedoman wawancara dan pedoman observasi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian.Dalam hal ini adalah instrument untuk penelitian dan pengembangan (Sugiyono, 2015:156).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner/angket.Kuisioner ini dengan data yang diperoleh merupakan data kuantitatif yang berupa skoring yang nantinya akan diolah dengan menggunakan *rating scale,* kuisioner/ angket di berikan kepada 2 ahli media dan 2 ahli materi. Sedangkan untuk kelompok ketiga yaitu peserta didikakan diberikan juga kuesioner/ angket yang berisi pendapat sebagai pengguna media modul dan akan di olah menggunakan skala likert

Dalam Sugiyono (2015:165) Skala *Likert* digunakan untuk mengembangkan instrument yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat seseorang atau sekelompok orang terhadap potensi dan permasalahan suatu objek, rancangan produk, proses membuat produk dan produk yang telah dikembangkan atau diciptakan. Jawaban setiap instrument yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, sebagai berikut :

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Baik (SB)	5
2	Baik (B)	4

3	Cukup Baik (CB)	3
4	Kurang Baik (KB)	2
5	Sangat Kurang Baik (SKB)	1

Tabel 3.1 Tabel skala *Likert*

Untuk Mengukur Skala dari setiap pernyataan yang berkaitan dengan penilaian dari responden ,menggunakan acuan sekala *Likert* dari angka 1 (satu) hingga 5 (Lima).

Kisi-kisi pada angket dibuat bedasarkan indikator-indikator mengenai kriteria media pembelajaran yang baik. Komponen materi dan penyajian diisi oleh ahli materi. Kisi – kisi instrument yang digunakan untuk menguji penilaian modul komponen materi dan penyajian di sajikan di dalam Tabel 3.2

Tabel 3.2 Kisi Kisi Instrumen Penilaian Ahli Materi

(Dikembangkan dari Depdiknas, 2008)

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Nomor item
Karakteristik Modul Pembelajaran	*Self instructional* (Instruksi diri;Pembelajaran diri)	• Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran	1
		• Penyajian materi dapat dipergunakan peserta didik untuk belajar secara mandiri	2
		• Penyajian foto dan ilustrasi yang mendukung kejelasan materi pemebelajaran	3
	Self contained (Menyatu)	• Penyajian rangkuman materi	4
		• Koherensi dan keruntutan alur pikir	5
		• Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar	6
		• Penyajian materi sistematis	7

	Stand Alone (Berdiri Sendiri)	• Penyajian soal latihan dan tugas untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik	8
		• Penyajian materi dapat menuntun peserta didik menggali informasi	9
	Adaptive (Menyesuaikan diri)	• Isi materi dapat digunakan dalam kurun waktu tertentu	10
		• Materi adaptif dengan perkembangan IPTEK	11
	User Friendly (Baik untuk dibaca)	• Materi mudah dipahami dengan menggunakan istilah umum	12
		• Penyajian materi komunikatif	13
		• Penyajian materi variatif	14

Untuk komponen bahasa dan grafis diisi oleh ahli media. Kisi – kisi instrument yang digunakan untuk menguji kelayakan modul komponen bahasa dan grafis disajikan didalam Tabel 3.3

Tabel 3.3Kisi Kisi Instrumen Penilaian Ahli Media (di kembangkan dari Mulyanta, 2009)

Aspek Penilaian	**Indikator**	**Sub Indikator**	**Nomor item**
Kriteria Media Pembelajaran	*Layout*	• Kemenarikan *design Layout*	1
	Teks	• Kejelasan penggunaan font dalam tulisan pada media	2
		• Keselarasan warna teks dan *background*	3
	Gambar	• Kejelasan gambar sebagai informasi pada media pembelajaran	4
		• Keseimbangan komposisi antara gambar dengan teks	5

Tabel 3.4 Kisi Kisi Responden Peserta Didik terhadap Modul

Proporsi Tubuh Manusia

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Nomor item
Karakteristik Modul Pembelajaran	*Self instructional* (Instruksi diri;Pembelajaran diri)	• Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran	1
		• Penyajian materi dapat dipergunakan peserta didik untuk belajar secara mandiri	2
		• Penyajian foto dan ilustrasi yang mendukung kejelasan materi pemebelajaran	3
	Self contained (Menyatu)	• Penyajian rangkuman materi	4
		• Koherensi dan keruntutan alur pikir	5
		• Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar	6
	Stand Alone (Berdiri Sendiri)	• Penyajian materi sistematis	7
		• Penyajian soal latihan dan tugas untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik	8
		• Penyajian materi dapat menuntun peserta didik menggali informasi	9
	Adaptive (Menyesuaikan diri)	• Isi materi dapat digunakan dalam kurun waktu tertentu	10
		• Materi adaptif dengan perkembangan IPTEK	11
	User Friendly (Baik untuk dibaca)	• Materi mudah dipahami dengan menggunakan istilah umum	12
		• Penyajian materi komunikatif	13

Kriteria Media Pembelajaran	*Layout*	• Penyajian materi variatif	14
		• Kemenarikan *designLayout*	15
	Teks	• Kejelasan penggunaan font dalam tulisan pada media	16
		• Keselarasan warna teks dan *background*	17
	Gambar	• Kejelasan gambar sebagai informasi pada media pembelajaran	18
		• Keseimbangan komposisi antara gambar dengan teks	19

3.8.2 Validitas Instrumen

Validitas merupakan pengujian atas instrument penelitian yang menyatakan bahwa intrumen tersebut memang benar-benar dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2010:172). Validasi adalah proses permintaan persetujuan atau pengesahan terhadap kesesuaian modul dengan kebutuhan.Untuk mendapatkan pengakuan kesesuaian tersebut, maka validitas diperlu dilakukan dengan melibatkan pihak praktisi yang ahli sesuai dengan bidang – bidang terkait dalam modul (Ditjen PMPTK, 2008: 14).

Ditjen PMPTK (2008: 15) menerangkan bahwa validitas modul bertujuan untuk memperoleh pengakuan atau pengesahan kesesuaian modul dengan kebutu han sehingga modul tersebut layak dan cocok digunakan dalam pembelajaran. Pada penelitian penilaian media pembelajaran proporsi tubuh manusia ini, pakar yang mengevaluasi dan menvaliditasi kuisioner/angket media adalah Dra. Suryawati, M.Si dan yang menvaliditasi kuisioner/angket ahli materi adalah Vera Utami G. Putri, S.Pd, M,Ds

3.9 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisioner penilaian kepada empat panelis, yaitu dua ahli media dan dua ahli materi serta 30 pengguna. Peneliti memberikan kuisioner kepada para panelis untuk memperoleh data mengenai penilaian media pembelajaran modul proporsi tubuh manusia.

Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab (Sugiono, 2013: 199). Penelitian memberikan kuisioner kepada panelis untuk medapatkan penilaian mengenai media pembelajaran modul menggambar proporsi tubuh manusia berdasarkan aspek media (panelis ahli media) dan aspek materi (panelis ahli materi) serta menyebarkan kuisioner kepada peserta didik tata busana yang telah mengikuti materi pembelajara menggambar proporsi tubuh manusia untuk memperoleh data dan hasil mengenai media pembelajaran modul menggambar proporsi tubuh manusia yang telah dibuat.

3.10 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiono, 2013:207).

Data statistik yang dianalisis yaitu hasil kuisioner dari para panelis berupa data interval yang dapat dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan *scoring* setiap jawaban responden. Jumlah skor ideal dinyatakan dalam bentuk persen (%) dan penjelasan dapat digambarkan sec

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penilaian

4.1.1 Deskripsi Pembuatan Media Pembelajaran Modul

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan data hasil penilaian terhadap media pembelajaran dalam bentuk modul pada mata pelajaran Desain busana dengan materi menggambar proporsi tubuh berdasarkan rangka. Materi ini merupakan materi praktik, untuk itu dibutuhkan media pembelajaran berupa modul yang dapat menjabarkan langkah-langkah dan proses pembuatan proporsi tubuh secara tertulis. Pada modul ini akan dijelaskan berupa gambar beserta keterangan yang jelas. Modul ini juga dapat dijadikan bahan untuk belajar mandiri.

Media pembelajaran berupa modul ini dibuat dengan menggunakan beberapa *software* yaitu CorelDRAW EX 7 dan Adobe Photoshop CS 6 untuk mengedit gambar, dan *layout*. Sedangkan untuk isi materi, dikutip dari beberapa sumber buku. Buku-buku tersebut diantaranya dari Yip Penter yang berjudul Fashionary tahun 2015, *Figure Drawing for Fashion Design New Edition* karangan Elisabetta tahun 2010, dan Ilustrasi Bagian-Bagian Busana karangan M. Noer Haryono, Melly Prabawati, Wistri A Mamdy tahun 2007.

Modul ini dikemas dalam bentuk Buku Cetak dengan spesifikasi meliputi (1) ukuran modul menggunakan ukuran kertas A4 (panjang 29 cm lebar 21 cm) dan tebal 0.6 cm; (2) ukuran tulisan isi modul 12; (3) jenis tulisan modul yang digunakan Arial; (4) gambar pada cover disesuai kan dengan isi materi; (5) bahan

yang digunakan untuk cover adalah kertas soft cover sedangkan untuk isinya menggunakan kertas HVS.

Tahap awal yang dilakukan pada penelitian ini adalah membuat media pembelajaran dengan menentukan media yang akan digunakan untuk mengajar. Selanjutnya, peneliti membuat kerangka media (*story board*), serta mengumpulkan dan menyusun materi pada mata pelajaran desain busana dengan materi menggambar proporsi tubuh berdasarkan rangka. Pada proses terakhir, yaitu pembuatan media pembelajaran berupa modul, peneliti membuat desain dan menyusun materi dalam bentuk modul berdasarkan pemahaman yang telah dipelajari penulis selama masa kuliah dan dibimbing oleh ahli materi.

4.1.2 Deskripsi Hasil Tampilan Layout Media Pembelajaran Berupa Modul

Media pembelajaran berupa modul ini memiliki tampilan yang mencirikan feminin yang disesuaikan dengan warna yang ada pada tampilan (*cover*) pada modul. Warna tampilan ini merupakan warna turunan dari warna merah ke abu dan merah ke putih. Tampilan *cover* juga disertai tampilan gambar wanita stylish yang sedang memegang pensil dan buku. Gambar tersebut sebagai pendukung media pembelajaran berupa modul pada mata pelajaran menggambar proporsi tubuh berdasarkan rangka. Berikut gambar tampilan *coveri* pada modul materi menggambar proporsi tubuh berdasarkan rangka.

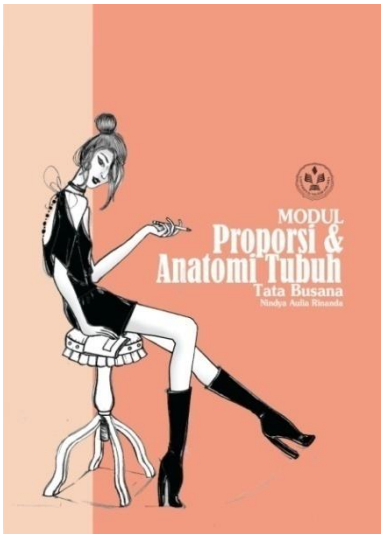

Gambar 4.1 Tampilan *Cover*

Pada gambar 4.1 ditampilkan juga judul dengan bentuk *font TypoUpright* ukuran 23-72.

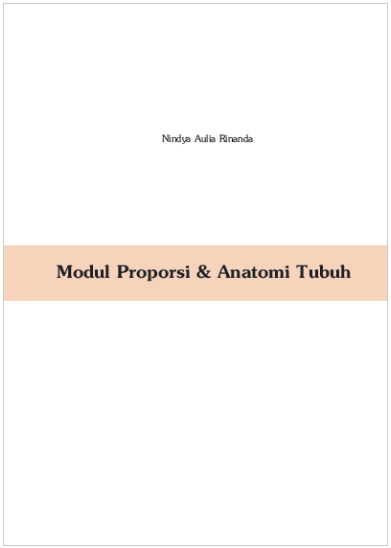

Gambar 4.2 Tampilan awal

Pada Gambar 4.2 merupakan tampilan awal sebelum lembar isi, pada halaman ini tercantumkan nama penulis dan judul modul pembelajaran.

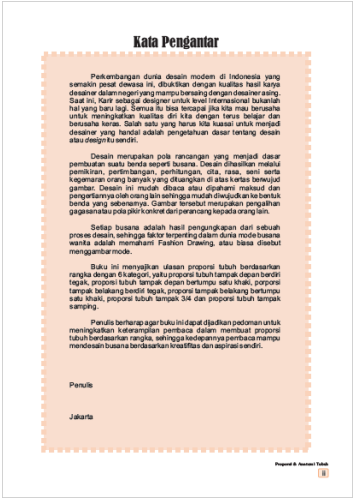

Kata Pengantar

Perkembangan dunia desain modern di Indonesia yang semakin pesat dewasa ini, dibuktikan dengan kualitas hasil karya desainer dalam negeri yang mampu bersaing dengan desainer asing. Saat ini, Kant sebagai designer untuk level Internasional bukanlah hal yang baru lagi. Semua itu bisa tercapai jika kita mau berusaha untuk meningkatkan kualitas diri kita dengan terus belajar dan berusaha keras. Salah satu yang harus kita kuasai untuk menjadi desainer yang handal adalah pengetahuan dasar tentang desain atau design itu sendiri.

Desain merupakan pola rancangan yang menjadi dasar pembuatan suatu benda seperti busana. Desain dihasilkan melalui pemikiran, pertimbangan, perhitungan, cita, rasa, seni serta kegemaran orang banyak yang dituangkan di atas kertas berwujud gambar. Desain ini mudah dibaca atau dipahami maksud dan pengertiannya oleh orang lain sehingga mudah diwujudkan ke bentuk benda yang sebenarnya. Gambar tersebut merupakan pengalihan gagasan atau pola pikir konkret dari perancang kepada orang lain.

Setiap busana adalah hasil pengungkapan dari sebuah proses desain, sehingga faktor terpenting dalam dunia mode busana wanita adalah memahami Fashion Drawing, atau biasa disebut menggambar mode.

Buku ini menyajikan ulasan proporsi tubuh berdasarkan rangka dengan 6 kategori, yaitu proporsi tubuh tampak depan berdiri tegak, proporsi tubuh tampak depan bertumpu satu kholi, porporsi tampak belakang berdiri tegak, proporsi tampak belakang bertumpu satu kholi, proporsi tubuh tampak 3/4 dan proporsi tubuh tampak samping.

Penulis berharap agar buku ini dapat djadikan pedoman untuk meningkatkan keterampilan pembaca dalam membuat proporsi tubuh berdasarkan rangka, sehingga kedepannya pembaca mampu mendesain busana berdasarkan kreatifitas dan aspirasi sendiri.

Penulis

Jakarta

Proporsi & Anatomi Tubuh

ii

Gambar 4.3 Kata Pengantar modul

Gambar 4.3 Kata Pengantar modul berisi tentang pendapat, guna buku dan harapan penulis.

BAB 1
Alat dan Bahan

A. Pendahuluan

Agar tujuan dalam menuangkan ide - ide dan kreativitas dalam wujud desain busana dapat tercapai dengan baik, perlu kiranya mengenal lebih dahulu berbagai alat dan bahan yang sering digunakan dalam kegiatan membuat sketsa..

Secara umum, alat dan bahan yang digunakan dapat dikelompokan dalam dalam 3 bagian yaitu :

1. Kertas gambar
2. Alat gambar utama
3. Alat gambar penunjang

Dalam membuat proporsi tubuh bedasarkan rangka ini hanya 2 bagian yang kita gunakan, yaitu kertas gambar dan alat gambar utama.

B. Peralatan dan Bahan

Peralatan menggambar banyak macamnya, namun jangan cepat tergiur untuk memiliki yang serba komplit, sebagai pemula anda cukup memiliki :

a. Pensil

b. Penghapus

Gambar 1.1 Pensil

Gambar 1.2 Penghapus

Pilihlah pensil dengan ukuran H (Tebal), HB (Medium), dan B -2B (Halus). Untuk mengasah dapat menggunakan perasut pensil biasa.

Pilihlah Penghapus yang lunak dan lentur, untuk membersihkan garis - garis pensil tanpa merusak kertas

Proporsi & Anatomi Tubuh

1

Gambar 4.4 Tampilan Bab 1

Pada Gambar 4.4 Tampilan Bab 1 di jelaskan tentang alat dan bahan yang digunakan saat menggambar proporsi tubuh berdasarkan rangka. Foto – foto alat dan bahan di dapatkan dari www.pinterest.com.

BAB 2
Proporsi dan Anatomi Tubuh

A. Pendahuluan

Pengetahuan dan keterampilan menggambarkan anatomi tubuh sangat penting bagi seorang fashion designer terutama bagi pemula karena ilmu ini merupakan landasan atau keterampilan *basic* yang perlu dipelajari dan dilatih agar menghasilkan desain yang baik. Pengamatan dan pemahaman bentuk tubuh manusia adalah langkah awal kita sebelum membayangkan dan menuangkannya pada kertas dalam bentuk sketsa proporsi tubuh, seperti mengamati suatu *fashion show* seorang designer ternama.

Dalam menggambar bentuk tubuh manusia ada pula perbandingan - perbandingan yang harus dipahami agar menghasilkan bentuk tubuh yang proporsional.

Perbandingan tubuh merupakan ketentuan yang dipakai untuk menggambar ukuran tubuh manusia. Perbandingan tubuh dapat diperoleh dari gambar dua dimensi/ foto orang yang sesungguhnya dalam keadaan berdiri lurus dan menghadap kedepan.

Pada modul ajar Proporsi & Anatomi Tubuh ini, akan dipaparkan proses dan cara-cara yang jelas sehingga membantu peserta didik untuk memahami dan melatih keterampilan dalam menggambar proporsi tubuh.

Anatomi adalah ilmu yang mempelajari susunan tubuh manusia secara keseluruhan, mulai dari kepala sampai ujung kaki. Dalam bidang desain busana, anatomi dipelajari

Gambar 4.5 Tampilan Bab 2

Gambar 4.5 Tampilan Bab 2 membahas materi tentang proporsi dan Anatomi tubuh. Pada pendahuluan materi proporsi tubuh manusia di berikan gambar ilustrasi sebagai pendukung dari penjelasan tersebut. Untuk gambar ilustrasi pada modul diciptakan sendiri oleh penulis.

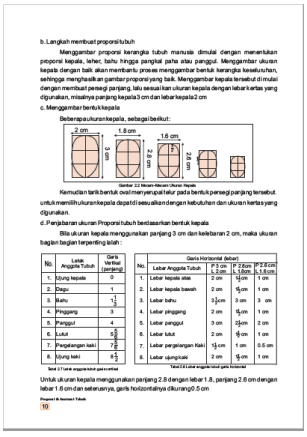

b. Langkah membuat proporsi tubuh

Menggambar proporsi kerangka tubuh manusia dimulai dengan menentukan proporsi kepala, leher, bahu hingga pangkal paha atau panggul. Menggambar ukuran kepala dengan baik akan membantu proses menggambar bentuk kerangka keseluruhan, sehingga menghasilkan gambar proporsi yang baik. Menggambar kepala tersebut dimulai dengan membuat persegi panjang, lalu sesuaikan ukuran kepala dengan lebar kertas yang digunakan, misalnya panjang kepala 3 cm dan lebar kepala 2 cm

c. Menggambar bentuk kepala

Beberapa ukuran kepala, sebagai berikut:

Gambar 2.2 Macam-Macam Ukuran Kepala

Kemudian tarik bentuk oval menyerupai telur pada bentuk persegi panjang tersebut. untuk memilih ukuran kepala dapat di sesuaikan dengan kebutuhan dan ukuran kertas yang digunakan.

d. Pengaturan ukuran Proporsi tubuh berdasarkan bentuk kepala

Bila ukuran kepala menggunakan panjang 3 cm dan kelebaran 2 cm, maka ukuran bagian bagian terpenting ialah :

No.	Letak Anggota Tubuh	Garis Vertikal (panjang)
1.	Ujung kepala	0
2.	Dagu	1
3.	Bahu	$1\frac{1}{2}$
4.	Pinggang	3
5.	Panggul	4
6.	Lutut	$5\frac{1}{2}$
7.	Pergelangan kaki	$7\frac{1}{2}$
8.	Ujung kaki	$8\frac{1}{2}$

Tabel 2.1 Letak anggota tubuh pada vertikal

No.	Garis Horizontal (lebar)			
	Lebar Anggota Tubuh	P 3 cm L 2 cm	P 2,8 cm L 1,6 cm	P 2,5 cm L 1,6 cm
1.	Lebar kepala atas	2 cm	$\frac{1}{2}$ cm	1 cm
2.	Lebar kepala bawah	2 cm	$\frac{1}{2}$ cm	1 cm
3.	Lebar bahu	$3\frac{1}{2}$ cm	3 cm	3 cm
4.	Lebar pinggang	2 cm	$\frac{1}{2}$ cm	1 cm
5.	Lebar panggul	3 cm	$2\frac{1}{2}$ cm	2 cm
6.	Lebar lutut	2 cm	$\frac{1}{2}$ cm	1 cm
7.	Lebar pergelangan Kaki	$1\frac{1}{2}$ cm	1 cm	0,5 cm
8.	Lebar ujung kaki	2 cm	$\frac{1}{2}$ cm	1 cm

Tabel 2.2 Lebar anggota tubuh pada horizontal

Untuk ukuran kepala menggunakan panjang 2,8 dengan lebar 1,6, panjang 2,6 cm dengan lebar 1,6 cm dan selerasnya, garis horizontalnya dikurangi 0,5 cm

Gambar 4.6 Penentuan kepala

Pada Gambar 4.6 di jabarkan beberapa kepala sebagai patokan awal sebelum menggambar proporsi tubuh berdasarkan rangka, dan tabel sebagai acuan menentukan letak tiap bagian tubuh

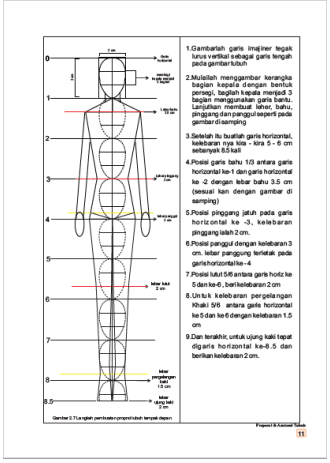

Gambar 4.7 Proses pembuatan proporsi tubuh

Gambar 4.7 adalah penjabaran tentang proses pembuatan proporsi tubuh berdasarkan rangka. Proporsi tubuh yang di tampilkan ialah proporsi tubuh berdiri tegak.

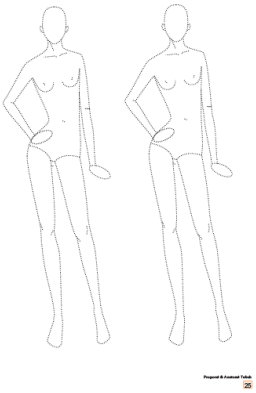

Gambar 4.8 latihan gambar

Pada Gambar 4.8 Setelah memahami langkah dan proses pembuatan proporsi tubuh peserta didik diberikan halaman latihan untuk melatih cara menggambar peserta didik. Untuk halaman latihan ini disediakan hingga 8 proporsi tubuh, dengan kata lain ada 5 lembar halaman

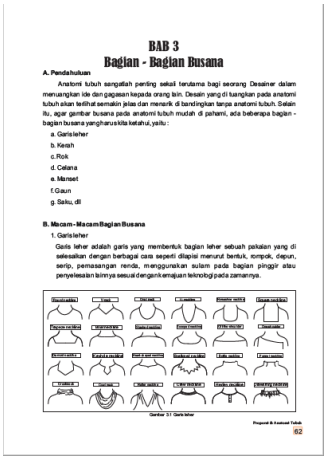

BAB 3
Bagian - Bagian Busana

A. Pendahuluan

Anatomi tubuh sangatlah penting sekali terutama bagi seorang Desainer dalam menuangkan ide dan gagasan kepada orang lain. Desain yang di tuangkan pada anatomi tubuh akan terlihat semakin jelas dan menarik di bandingkan tanpa anatomi tubuh. Selain itu, agar gambar busana pada anatomi tubuh mudah di pahami, ada beberapa bagian - bagian busana yangharus kita ketahui, yaitu :

a. Garis leher
b. Kerah
c. Rok
d. Celana
e. Manset
f. Gaun
g. Saku, dll

B. Macam - Macam Bagian Busana

1. Garis leher

Garis leher adalah garis yang membentuk bagian leher sebuah pakaian yang di selesaikan dengan berbagai cara seperti dilapisi menurut bentuk, rompok, depun, serip, pemasangan renda, menggunakan sulam pada bagian pinggir atau penyelesaian lainnya sesuai dengan kemajuan teknologi pada zamannya.

Gambar 3.1 Garis leher

Proposal & Anatomi Tubuh
62

Gambar 4.9 bab 3

Gambar 4.9 menjabarkan materi tantang bagian bagian busana, bagian – bagian tersebut diantaranya garis leher, kerah, rok, celana, manset, gaun, saku, dan lain – lain.

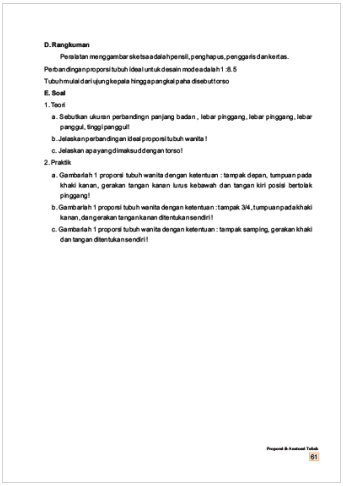

D. Rangkuman

Pesiatan menggambar sketsa adalah pensil, penghapus, penggaris dan kertas.

Perbandingan proporsi tubuh ideal untuk desain mode adalah 1 :8,5

Tubuh mulai dari ujung kepala hingga pangkal paha disebut torso

E. Soal

1. Teori
   a. Sebutkan ukuran perbandingan panjang badan , lebar pinggang, lebar pinggang, lebar panggul, tinggi panggul!
   b. Jelaskan perbandingan ideal proporsi tubuh wanita !
   c. Jelaskan apa yang dimaksud dengan torso!
2. Praktik
   a. Gambarlah 1 proporsi tubuh wanita dengan ketentuan : tampak depan, tumpuan pada khaki kanan, gerakan tangan kanan lurus kebawah dan tangan kiri posisi bertolak pinggang!
   b. Gambarlah 1 proporsi tubuh wanita dengan ketentuan : tampak 3/4, tumpuan pada khaki kanan, dan gerakan tangan kanan ditentukan sendiri!
   c. Gambarlah 1 proporsi tubuh wanita dengan ketentuan : tampak samping, gerakan khaki dan tangan ditentukan sendiri!

Proposal & Anatomi Tubuh
61

Gambar 4.10 Rangkuman, soal teori dan praktik

Pada Gambar 4.10 adalah hasil rangkuman dari materi yang di bahas, dan di lampirkan juga bebrapa soal – soal seperti soal teori dan soal praktik

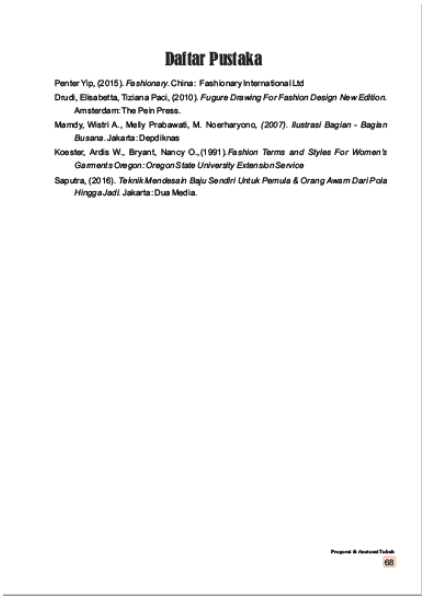

Daftar Pustaka

Penter Yip, (2015). *Fashionary*. China : Fashionary International Ltd

Drudi, Elisabetta, Tiziana Paci, (2010). *Fugure Drawing For Fashion Design New Edition*. Amsterdam: The Pein Press.

Mamdy, Wistri A., Melly Prabawati, M. Noerharyono, *(2007). Ilustrasi Bagian - Bagian Busana*. Jakarta : Depdiknas

Koester, Ardis W., Bryant, Nancy O.,(1991).*Fashion Terms and Styles For Women's Garments* Oregon: *Oregon State University Extension Service*

Saputra, (2016). *Teknik Mendesain Baju Sendiri Untuk Pemula & Orang Awam Dari Pola Hingga Jadi*. Jakarta : Dua Media.

Gambar 4.11Daftar Pustaka

Pada gambar 4.11 daftar pustaka, berisi tentang pengarang pengarang yang menginspirasi dan membantu penulis mewujudkan buku modul ini.

Proporsi & Anatomi Tubuh

Buku ini mengulas tentang faktor yang paling mendasar dan paling penting dalam dunia *Fashion Desain*, yaitu *Fashion Drawing* atau menggambar mode. Pengetahuan dan pemahaman tentang *Fashion Drawing* akan sangat membantu dalam mempresentasikan bentuk sketsa yang digambar manual dengan tangan, sebelum kain dipotong dan dijahit sehingga menghasilkan sebuah busana.

Dengan adanya buku ini, pembaca diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan menggambar proporsi tubuh berdasarkan rangka dengan beberapa kategori proporsi tubuh.

Kategori tersebuh diantaranya menjelaskan dan menjabarkan proses dalam membuat proporsi tubuh manusia, mulai dari proporsi tubuh tampak depan berdiri tegak, proporsi tubuh tampak depan bertumpu satu kaki, proporsi tampak belakang berdiri tegak, proporsi tampak belakang bertumpu satu kaki, proporsi tubuh tampak 3/4 dan proporsi tubuh tampak samping.

Jadi, buku ini akan sangat membantu para pemula atau kamu yang sedang mendalami dunia Fashion Desain karena buku ini telah menjabarkan langkah-langkah setiap tahapan yang ada pada Fashion Drawing dengan simple, menarik, jelas, dan mudah dimengerti. Semoga bermanfaat .

Program Studi Pendidikan Tata Busana
Universitas Negeri Jakarta
Jl. Rawamangun Muka
Jakarta Timur

Gambar 4.12 Sinopsis

Gambar 4.12 menjelaskan tentang pembahasan modul dan kemenarikan modul.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

Media pembelajaran berupa modul menggambar proporsi tubuh manusia pada mata pelajaran Desain Busana dibuat dengan menggunakan software CorelDraw X6 dan Adobe Photoshop CS 6. Media tersebut menggambungkan beberapa komponen seperti layout, teks, dan gambar. Berikut penjelasan tentang penilaian media pembelajaran modul menggambar proporsi tubuh manusia pada mata pelajaran Desain Busana yang dilakukan terhadap 2 ahli media, 3ahli materi, dan peserta didik sebagai pengguna.

4.2.1 Penilaian Media Pembelajaran Modul Menggambar Proporsi Tubuh Manusia berdasarkan Ahli Materi

Media Pembelajaran berupa modul proporsi manusia dibuat oleh peneliti dan telah di nilai oleh 2 panelis ahli materi yakni Ibu Rospita Dewi, S.Pd dan Ibu Ernita Susilawati S.Pd selaku guru Desain Busana di SMK Negeri 24 Jakarta.

Berdasarkan kriteria modul yang baik meliputi 5 hal utama, yaitu *Self Intructional* (Instruksi diri; Pembelajaran diri), *Self Contained* (menyatu; satu kesatuan), *Stand Alone* (berdiri sendiri), *Adaptive* (menyeseuaikan diri) dan *User Friendly* (Baik untuk di baca) (Depdiknas, 2008:5)

Penelitian menggunakan angket berisi 14 pernyataan. Berikut data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan kedua guru ahli materi.

Aspek	**Indikator**	**Sub Indikator**	**Panelis 1**	**Panelis 2**
Karakteristik	*Self instructional*	1. Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran	4	5

Modul Pembelajaran	(Instruksi diri;Pembelajaran diri)	2. Penyajian materi dapat dipergunakan peserta didik untuk belajar secara mandiri	5	5
		3. Penyajian foto dan ilustrasi yang mendukung kejelasan materi pemebelajaran	5	4
	Self contained (Menyatu)	4. Penyajian rangkuman materi	5	4
		5. Koherensi dan keruntutan alur pikir	5	4
		6. Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar	5	5
	Stand Alone (Berdiri Sendiri)	7. Penyajian materi sistematis	5	5
		8. Penyajian soal latihan dan tugas untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik	4	5
		9. Penyajian materi dapat menuntun peserta didik menggali informasi	5	5
	Adaptive (Menyesuaikan diri)	10. Isi materi dapat digunakan dalam kurun waktu tertentu	4	5
		11. Materi adaptif dengan perkembangan IPTEK	4	4
	User Friendly (Baik untuk dibaca)	12. Materi mudah dipahami dengan menggunakan istilah umum	5	5
		13. Penyajian materi komunikatif	5	5
		14. Penyajian materi variatif	5	5

Tabel 4.1 Hasil Angket Ahli Materi

Pada tabel Aspek Kriteria modul pembelajaran menurut Depdiknas, 2008, di atas dapat di jadikan acuan dalam menilai ketepatan materi pada modul. Maka dari itu hasil angket tertutup yang diberikan kepada 2 panelis ahli materi, Pada indikator *Self instructional* (Instruksi diri;Pembelajaran diri) dengan sub indokator kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, panelis 1 memberikan nilai baik pada

sub indokator kejelasan perumusan tujuan pembelajaran, karena tujuan pembelajaran sebaiknya diletakkan pada halaman bagian depan, seblum masuk kepada materi pemebelajaran. Sedangkan panelis kedua menyatakan sangat baik karena tidak memasalahkan peletakan tujuan pembelajaran. Untuk pernyataan kedua yaitu dengan sub indokator penyajian materi dapat dipergunakan peserta didik untuk belajar secara mandiri kedua panelis memberikan nilai sangat baik, karena modul berupa buku ini memang bisa menjadi buku pegangan dan di pelajari oleh peserta didik dirumah secara mandiri sesuai dengan teori *Self instructional* yang artinya pembelajaran diri atau instruksi diri. Pernyatan ke 3 tentang penyajian foto dan ilustrasi yang mendukung kejelasan materi pemebelajaran panelis 1 memberikan nilai sangat baik dan panelis 2 memberikan nilai baik, karena pada bab 3 penyajian gambar foto ilustrasi dengan isi materi kurang banyak, sebaiknya penulis menambahkan beberapa penjabaran lagi. Untuk indikator yang sama, pernyataan keempat tentang penyejian rangkuman materi kedua panelis memberikan nilai yang sama dengan pernyataan ketiga.

Berikutnya indikator *Self Contained* (menyatu; satu kesatuan); yaitu seluruh materi pembelajaran dari satu unit kompetensi atau sub kompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu modul secara utuh. Pada sub indikaor ke 5 panelis 1 memberikan nilai sangat baik karena materi yang di jabarkan materi pembelajarannya di ambil dari satu unit kompetensi atau sub kompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu modul secara utuh sedangkan panelis kedua memberikan nilai baik karena masih kurangnya pemahaman panelis terhadap materi proporsi tubuh ini. Untuk pernyataan ke 6dan ke 7 kedua panelis

memberikan nilai sangat baik karena materi sudah sesuai dengan kompetensi dasar pada silabus.

Selanjutnya Indikator *Stand Alone (*Berdiri Sendiri) yaitu modul yang dikembangkan tidak tergantung pada media lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan media pembelajaran lain. Dengan menggunakan modul, siswa tidak tergantung dan harus menggunakan media yang lain untuk mempelajari dan atau mengerjakan tugas pada modul tersebut. Dari pernyataan Depdiknas tersebut di tariklah 2 sub indikator, pertama tentang penyajian soal dan tugas untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik, panelis pertama memberikan nilai 4 sedangkan panelis kedua memberikan nilai 5 yaitu sangat baik. Pernyataan yang berikutnya berbunyi, penyajian materi dapat menuntun peserta didik menggali informasi. Kedua panelis memberikan nilai sangat baik.

Pada Indikator bagian *Adaptive* (menyesuaikan diri); modul hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Dikatakan adaptif jika modul dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta fleksibel untuk pembelajaran. Untuk pernyataan ke 10 panelis 1 memberikan nilai 4 yaitu baik, panelis 2 memberikan nilai 5 yaitu sangat baik karena modul ini sudah memiliki daya adaptif yang sesuai dengan perkembangan IPTEK. Indikator keduanya memberikan nilai Baik, karena media pembelajaran modul masih kurang dari materi yang adaptif dengan perkembangan IPTEK.

Indikator terakhir pada Karakteristik modul Pembelajaran ialah *User Friendly(*baik untuk dibaca); modul hendaknya bersahabat dengan pemakainya.

Setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakaian dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan. Pada indikator *User Friendly* menjabarkan 3 pernyataan , ketiga pertanyaan tersebut di nilai Sangat baik dengan kedua panelis materi karena modul ini sudah baik untuk dibaca.

Indikator	No. Soal	Panelis 1	Panelis 2
1	A	4	5
	B	5	5
	C	5	4
	D	5	4
2	A	5	4
	B	5	5
	C	5	5
3	A	4	5
	B	5	5
4	A	4	5
	B	4	4
5	A	5	5
	B	5	5

C	5	5
Jumlah Soal = 14	**66**	**66**
	Jumlah skor = 132	

Tabel 4.2 Skor penilaian ahli materi

Jumlah Soal Kriterium

= Bobot nilai x Jumlah soal x Jumlah panelis

- ➔ 5 x 14 x 2 = 140
- ➔ 4 x 14 x 2 = 112
- ➔ 3 x 14 x 2 = 84
- ➔ 2 x 14 x 2 = 56
- ➔ 1 x 14 x 2 = 28

Jumlah skor hasil pengumpulan data = 132. Dengan demikian penilaian media pembelajaran modul menggambar proporsi tubuh manusia pada mata pelajaran desain busana menurut 2 ahli materi yaitu 132 : 140 = 94.2 % dari karakteristik modul yang ditetapkan. Secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut

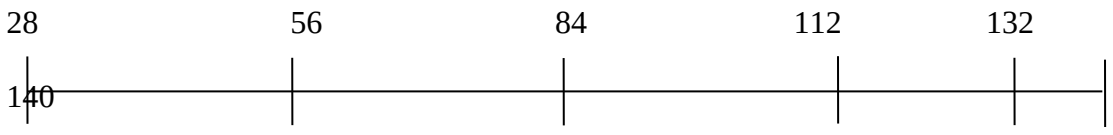

Sangat Tidak Baik Tidak Baik Cukup Baik Baik Sangat Baik

Berdasarkan hasil angket penilaian oleh ahli materi didapatkan total skor 132 sehingga berada pada kategori “baik” dan “sangat baik” dan dalam prosentase mendapatkan hasil penilaian 94.2 % dari yang di harapkan 100% .

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspek kriteria media pembelajaran sudah baik karena pada indikator *Self instructional* yakni penyajian materi, *Self contained* yakni kesesuaian materi dengan kompetensi dan penyajian materi sistematis , *Stand Alone* penyajian materi dapat menuntun peserta didik menggali informasi dan *User Friendly* Materi mudah dipahami dengan menggunakan istilah umum, penyajian materi komunikatif dan penyajian materi variatif ahli materi sudah menilai dengan nilai “Sangat baik”.

4.2.2 Penilaian Media Pembelajaran Modul Menggambar Proporsi Tubuh Manusia Ahli Media

Media Pembelajaran berupa modul menggambar proporsi tubuh berdasarkan rangka dibuat oleh peneliti dan telah dinilai oleh 2 panelis ahli media yakni Bapak Akhmad Sadek dan. Bapak Cecep Kustandi, M.Pd

Kriteria Media pembelejaran yang baik dalam Mulyanta (2009:3-4) idealnya meliputi 4 hal. Dalam 4 hal tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa adanya beberapa komponen penting yang harus di perhatikan dalam pembuatan media pembelajaran berupa modul, berdasarkan komponen tersebut didapatkan lah indikator, diantaranya *Layout,* teks dan gambar.

Aspek Penilaian	**Indikator**	**Sub Indikator**	**Panelis 1**	**Panelis 2**
Kriteria Media	*Layout*	1. Kemenarikan *designLayout*	4	5

Pembelajaran	Teks	2. Kejelasan penggunaan font dalam tulisan pada media	5	5
		3. Keselarasan warna teks dan *background*	4	4
	Gambar	4. Kejelasan gambar sebagai informasi pada media pembelajaran	4	5
		5. Keseimbangan komposisi antara gambar dengan teks	3	5

Tabel 4.3 hasil angket Dengan Ahli Media

Kriteria sebuah *Layout* dapat di katakana baik bila : mencapai tujuan, ditata dengan baik dan menarik pengguna. Sebuah layout dapat bekerja dan mencapai tujuan bila pesan pesan yang disampaikan dapat segera ditangkap dan dipahami oleh pengguna dengan cara – cara tertentu. Dari hasil angket tertutup yang diberikan kepada dua orang panelis ahli media, pada indikator layout yaitu pernyataan kemenarikan desain layout. Panelis 1 menyatakan Baik, Sedangkan panelis 2 memberikan nilai Sangat baik karena tampilan cover modul sudah memenuhi syarat kriteria *layout*

Pernyataan selanjutnya yaitu indikator teks pada pernyataan ketetapan pemilihan teks menurut panelis 1 dan 2 Sangat Baik . Pada pernyataan selanjutnya yaitu keselarasan warna teks dan *background* menurut panelis 1 dan panelis 2 masih Baik.

Teks adalah bagian dari media. Dalam penggunaanya selain sederhana teks harus digunakan secara efektif. Dalam pembuatannya selain sederhana teks harus digunakan sebaiknya sesuai dengan gambar da tampilan ilustrasi yang di

tampilkan. Sehingga perhatian terhadap informasi yang diberikan tercapaidengan baik.

Oleh karena itu, kemudahan, artinya semua isi pembelajaran melalui media harus mudah dimengerti, dipelajari dan dipahami oleh peserta didik, dan sangat oprasional dalam penggunaannya. Dalam kata lain teks dan isi modul harus mudah di mengerti, dipelajarari, dan dipahami peserta didik.

Dalam pemilihan gambar, Kemenarikan, artinya media pembelajaran harus mampu menarik, meningkatkan motivasi dan merangsang perhatian peserta didik, baik tampilan(*Layout*), warna maupun isinya. Uraian isi tidak membingungkan serta dapat menggugah minat peserta didik untuk menggunakan media tersebut dari teori menurut Mulyanta, 2009 dapat di tarik kesimpulan bahwa indikator kejelasan gambar sebagai informasi pada media pembelajaran panelis 1 memberi nilai 4 yaitu Baik, Sedangkan panelis 2 memberikan nilai 5 yaitu Sangat baik, panelis 2 memberi nilai 5 karena kaitan antara gambar ilustrasi dan ini materi sudah saling mendukung.

Selanjutnya untuk indikator gambar ke 2 panelis 1 memberikan nilai 3 yaitu Cukup baik, karena keseimbangan komposisi antara gambar dengan teks masih kurang , sebaliknya dengan panelis ke 2 memberikan nilai 5 yaitu Sangat Baik karena keseimbangan komposisi antara gambar dengan teks sudah baik.

Indikator	**No. Soal**	**Panelis 1**	**Panelis 2**
1	A	4	5
2	A	5	5

	B	4	4
	A	4	5
3	B	3	4
		20	23
Jumlah Soal : 5		Jumlah Skor = 43	

Tabel 4.4 skor penilaian Ahli Materi

Jumlah Skor Kriterium

= Bobot nilai x Jumlah soal x Jumlah panelis

- ➔ 5 x 5 x 2 = 50
- ➔ 4 x 5 x 2 = 40
- ➔ 3 x 5 x 2 = 30
- ➔ 2 x 5 x 2 = 20
- ➔ 1 x 5 x 2 = 10

Jumlah skor hasil pengumpulan data = 43. Dengan demikian penilaian media pembelajaran modul menggambar proporsi tubuh manusia pada mata pelajaran desain busana menurut 2 ahli materi yaitu 43 : 50 = 86% dari karakteristik modul yang ditetapkan. Secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut

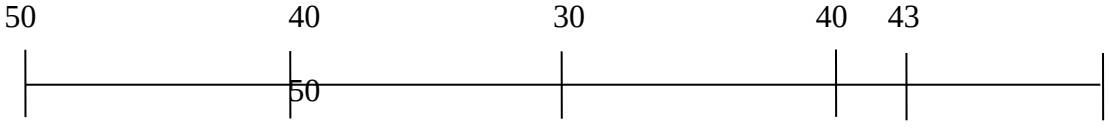

Sangat Tidak Baik Tidak Baik Cukup Baik Baik Sangat Baik

Berdasarkan hasil angket penilaian oleh ahli media didapatkan total skor 43 sehingga berada pada kategori baik dan sangat baik dan dalam prosentase mendapatkan hasil penilaian 86% dari yang di harapkan 100% .

Dengan demikian dapat disimpulkan Aspek krakteristik modul pembelajaran sudah baik , karena pada indikator Teks yaitu kejelasan penggunaan font dalam tulisan pada media panelis ahli memberikan nilai “Sangat baik”, sedangkan pada indikator gambar yakni keseimbangan komposisi antara gambar dengan teks panelis satu memberikan nilai “Cukup baik” dan panelis 2 memberikan nilai “Sangat Baik”. Jadi hasil penilaian ini antara sangat baik dan “sukup baik”.

4.2.3 Pendapat Peserta Didik Sebagai Pengguna Media Pembelajaran Modul Proporsi Tubuh Manusia

Dalam menilai media pembelajaran modul menggambar proporsi tubuh manusia, peserta didik juga berperan dalam memberikan pendapat sebagai pengguna media tersebut, peneliti menggunakan angket berisi 19 pertanyaan yang dibagikan kepada 30 siswa Tata Busana yang sudah mempelajari materi pelajaran menentukan dan membuat gambar proporsi tubuh berdasarkan rangka. Sesuai pada Silabus Peserta didik yang sudah mengikuti pelajaran tersebut ialah peserta didik yang sudah menduduki kelas XI dan kelas XII, maka dari itu peneliti menyebarkan angket kepada peserta didik kelas XI 15orang dan, peserta didik kelas XII dengan 15 orang.

1. Pendapat peserta didik bedasarkan aspek karakteristik modul pembelajaran dan aspek kriteris media pembelajaran

Dalam menilai media pembelajaran modul menggambarproporsi tubuh manusia, peserta didik berperan dalam memberikan pendapat sebagai penggunaan media tersebut. Peneliti menggunakan angket berisi 14 pernyataan yang dibagikan kepada peserta didik Tata Busana yang telah mingikuti pelajaran materi menggambar proporsi tubuh manusia. Berikut data yang di peroleh dari hasil pendapatan siswa terhadap penilaian media pembelajaran modul menggambar proporsi manusia per-indikatornya

a. Pendapat peserta didik berdasarkan aspek *Self Instructional*(Instruksi diri; Pembelajaran diri)

Self Instructional

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	3	10.0	10.0	10.0
	Sangat Baik	27	90.0	90.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Tabel 4.5 Penilaian indikator *Self Instructional*

Berdasarkan tabel 4.5 maka dapat dilihat pendapat peserta didik terhadap media pembelajaran modul proporsi tubuh berdasarkan rangka dari 30 responden yang diberikan angket, 3 orang (10.0%) prang menjawab media pembelajaran modul Baik dan 27 orang (90.0%) orang menjawab sangat baik. Berdasarkan prosentase yang ada, menurut peserta didik selaku

pengguna modul, kejelasan materi untuk belajar mandiri sudah sangat baik. Hal ini sesuai dengan karakteristik modul pembelajaran menurut depdiknas yaitu melalui modul tersebut seseorang atau siswa mampu membelajarkan diri sendiri, tidak tergantung pada pihak lain. Untuk memenuhi *self instructional*, maka dalam modul harus berisi tujuan yang jelas, materi pembelajaran yang dikemas dengan spesifik, menyediakan contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan materi pembelajaran, dan lain lain.

a. Pedapat siswa bedasarkan aspek *Self Contained*(menyatu; satu kesatuan)

Self Contained

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	6	20.0	20.0	20.0
	Sangat Baik	24	80.0	80.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

4.6 Penilaian *Self Contained*

Berdasarkan tabel 4.6 maka dapat dilihat pernyataan peserta didik terhadap media pembelajaran yang di lihat dari 30 responden yang di berikan angket , 6 orang (20.0%) menjawab Baik dan 24 (80.0%) orang menjawab Sangat Baik. Berdasarkan prosentase yang ada menurut peserta didik selaku pengguna media pembelajaran modul menggambar proporsi tubuh manusia Sudah baik. Hal ini sesuai dengan karakteristik modul pembelajaran menurut depdiknas yaitu *Self Contained* (menyatu; satu

kesatuan); yaitu seluruh materi pembelajaran dari satu unit kompetensi atau sub kompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu modul secara utuh. Tujuan dari konsep ini adalah memberikan kesempatan siswa mempelajari materi pembelajaran dengan tuntas, karena materi dikemas ke dalam satu kesatuan yang utuh.

b. Pendapat peserta didik berdasarkan aspek *Stand Alone* (berdiri sendiri)

Stand Alone

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	10	33.3	33.3	33.3
	Sangat Baik	20	66.7	66.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

4.7 Penilaian *Stand Alone* (berdiri sendiri)

Berdasarkan tabel 4.7 maka dapat dilihat pernyataan peserta didik terhadap media pembelajaran yang di lihat dari 30 responden yang di berikan angket , 10 orang (33.3%) menjawab Baik dan 20 (66.7%) orang menjawab Sangat Baik. Berdasarkan prosentase yang ada menurut peserta didik selaku pengguna media pembelajaran modul menggambar proporsi tubuh manusia Sudah baik. Hal ini sesuai dengan karakteristik modul pembelajaran menurut depdiknas yaitu modul yang dikembangkan tidak tergantung pada media lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan media pembelajaran lain. Dengan menggunakan modul, siswa tidak tergantung dan harus menggunakan media yang lain untuk mempelajari dan atau mengerjakan tugas pada modul tersebut. Jika masih

menggunakan dan bergantung pada media lain selain modul yang digunakan, maka media tersebut tidak dikategorikan sebagai media yang berdiri sendiri.

c. Pendapat peserta didik berdasarkan aspek *Adaptive* (menyesuaikan diri)

Adaptive

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup Baik	1	3.3	3.3	3.3
	Baik	12	40.0	40.0	43.3
	Sangat Baik	17	56.7	56.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

4.8 Penilaian *Adaptive (*Menyesuaikan diri)

Berdasarkan tabel 4.8 maka dapat dilihat pernyataan peserta didik terhadap media pembelajaran yang di lihat dari 30 responden yang di berikan angket , 1 orang (3.3%) menjawab Cukup Baik, 12 (40.0%) orang menjawab Baik dan 17(56.7%) orang menjawab Sangat Baik. Berdasarkan prosentase yang ada menurut peserta didik selaku pengguna media pembelajaran modul menggambar proporsi tubuh manusia Sudah baik. Hal ini sesuai dengan karakteristik modul pembelajaran menurut depdiknas yaitu modul hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Dikatakan adaptif jika modul dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta fleksibel untuk pembelajaran. Dengan memperhatikan percepatan perkembangan ilmu dan teknologi, pengembangan modul multimedia

hendaknya tetap "*up to date*". Modul yang adaptif adalah jika isi materi pembelajaran dapat digunakan sampai dengan kurun waktu tertentu.

d. Pendapat peserta didik berdasarkan aspek *User Friendly* (baik untuk dibaca)

User Friendly

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	4	13.3	13.3	13.3
	Sangat Baik	26	86.7	86.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

4.9 Penilaian *Adaptive (*Menyesuaikan diri)

Berdasarkan tabel 4.9 maka dapat dilihat pernyataan peserta didik terhadap media pembelajaran yang di lihat dari 30 responden yang di berikan angket , 4 (13.3%) orang menjawab Baik dan 26 (86.7%) orang menjawab Sangat Baik. Berdasarkan prosentase yang ada menurut peserta didik selaku pengguna media pembelajaran modul menggambar proporsi tubuh manusia Sudah baik. Hal ini sesuai dengan karakteristik modul pembelajaran menurut depdiknas yaitu modul hendaknya bersahabat dengan pemakainya. Setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakaian dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah di mengerti, dan istilah yang umum dalam kehidupan merupakan salah satu bentuk *user friendly.*

e. Pendapat peserta didik berdasarkan aspek *Layout*

Layout

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup Baik	2	6.7	6.7	6.7
	Baik	7	23.3	23.3	30.0
	Sangat Baik	21	70.0	70.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

4.10 Penilaian *Layout*

Berdasarkan tabel 4.10 maka dapat dilihat pernyataan peserta didik terhadap media pembelajaran yang di lihat dari 30 responden yang di berikan angket , 2 orang (6.7 %) menjawab Cukup Baik, 12 (23.3%) orang menjawab Baik dan 21(70.0%) orang menjawab Sangat Baik. Berdasarkan prosentase yang ada menurut peserta didik selaku pengguna media pembelajaran modul menggambar proporsi tubuh manusia Sudah baik. Hal ini sesuai dengan kriteria media pembelajaran menurut Mulyanta (2009:3), Kemenarikan artinya media pembelajaran harus mampu menarik, meningkatkan motivasi dan merangsang perhatian peserta didik, baik tampilan(*Layout*), warna maupun isinya. Uraian isi tidak membingungkan serta dapat menggugah minat peserta didik untuk menggunakan media tersebut.

f. Pendapat peserta didik berdasarkan aspek Teks

Teks

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	4	13.3	13.3	13.3
	Sangat Baik	26	86.7	86.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

4.11 Penilaian Teks

Berdasarkan tabel 4.11 maka dapat dilihat pernyataan peserta didik terhadap media pembelajaran yang di lihat dari 30 responden yang di berikan angket , 4 orang (13.3 %) menjawab Baik, dan 26 (86.7%) orang menjawab Sangat Baik. Berdasarkan prosentase yang ada menurut peserta didik selaku pengguna media pembelajaran modul menggambar proporsi tubuh manusia Sudah baik. Hal ini sesuai dengan kriteria media pembelajaran menurut Mulyanta (2009:3), Kemudahan artinya semua isi pembelajaran melalui media harus mudah dimengerti, dipelajari dan dipahami oleh peserta didik, dan sangat oprasional dalam penggunaannya.

g. Pendapat peserta didik berdasarkan aspek Teks

Gambar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	3	10.0	10.0	10.0
	Sangat Baik	27	90.0	90.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

4.12 Penilaian Gambar

Berdasarkan tabel 4.12 maka dapat dilihat pernyataan peserta didik

terhadap media pembelajaran yang di lihat dari 30 responden yang di berikan angket , 3 (10.0%) orang menjawab Baik, dan 27 (90.0%) orang menjawab Sangat Baik. Berdasarkan prosentase yang ada menurut peserta didik selaku pengguna media pembelajaran modul menggambar proporsi tubuh manusia Sudah baik. Hal ini sesuai dengan kriteria media pembelajaran menurut Mulyanta (2009:3), Kemenarikan, yang artinya termasuk memperhatikan tampilan layout, paduan warna dan isinya, maka dari itu dapat menarik kesimpulan bahwa tampilan gambar layout dan warna pada gambar harus terlihat menarik dan tidak membosankan.

4.3 Pembahasan

Penilaian media pembelajaran modul menggambar proporsi tubuh manusia pada mata pelajaran Desain Busana sudah dinyatakan baik/ tidak untuk dijadikan media pembelajaran. Hasil didapatkan dari penilaian 3 panelis yang menguasai materi dan memiliki kemampuan pada bidang mendesain. Kemudian 2 panelis ahli media yang dipilih berdasarkan bidangnya, yaitu memiliki kemampuan pada bidang multimedia. Penilaian ini juga di perkuat dengan adanya pendapat siswa yang di minta untuk mengisi angket tentang penilaian media pembelajaran modul menggambar proporsi tubuh manusia pada mata pelajaran Desain Busana.

Penilaian menurut panelis ahli materi berdasarkan indikator *Layout,* Teks, dan Gambar adalah Baik dari indikator Teks kesesuaian gambar ilustrasi dengan materi sudah sesuai tetapi sebaiknya pada Indikator Gambar pada pernyataan keseimbangan komposisi antara gambar dengan teks seharusnya di tambahkan petunjuk penggunaan pada media. Selain itu jawaban dari soal soal juga dijabarkan pada halaman belakang.

Berdasarkan hasil angket ahli materi didapatkan nskor 132 dari 2 panelis ahli materi sehingga berada pada kategori Baik dan Sangat Baik dalam prosentase mendapatkan hasil penilaian 94.2% dari yang diharapkan 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran modul menggambar proporsi tubuh manusia ini dari segi materi Sudah Baik dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Desain Busana.

Penilaian menurut panelis media berdasarkan indikator *Layout*, Teks, dan Gambar secara keseluruhan hasil yang di dapat adalah Baik. Pada indikator Layout, Tampilan Layout sudah baik, desain simple dan mudah dipahami. Untuk indikator teks dan gambar sudah Baik, sesuai dengan karakteristik media pembelajaran menurut Mulyanta(2009: 3)

Berdasarkan hasil angket penilaian oleh ahli media didapatkan total skor 43 berada pada kategori Baik dan dalam dalam prosentase didapatkan nilai 86% dari yang diharapkan 100%. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa media pembelajaran modul menggambar proporsi tubuh manusia dari segi media sudah "Baik" dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Desain Busana

4.3.1 Hasil Kuisioner Siswa Berdasarkan Keseluruhan Indikator

1. Indikator *Self instructional* dengan sub Indikator kejelasan perumusan tujuan pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup Baik	1	3.3	3.3	3.3
	Baik	13	43.3	43.3	46.7

	Sangat Baik	16	53.3	53.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

2. Indikator *Self instructional* dengan sub indikator penyajian materi dapat dipergunakan peserta didik untuk belajar secara mandiri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup Baik	1	3.3	3.3	3.3
	Baik	8	26.7	26.7	30.0
	Sangat Baik	21	70.0	70.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

3. Indikator *Self instructional* dengan sub indikator penyajian foto dan ilustrasi yang mendukung kejelasan materi pemebelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	9	30.0	30.0	30.0
	Sangat Baik	21	70.0	70.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

4. Indikator *Self instructional* dengan sub indikator penyajian rangkuman materi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup Baik	1	3.3	3.3	3.3
	Baik	11	36.7	36.7	40.0

	Sangat Baik	18	60.0	60.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

5. Indikator *Self Contained* dengan sub indokator koherensi dan keruntutan alur pikir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup Baik	3	10.0	10.0	10.0
	Baik	15	50.0	50.0	60.0
	Sangat Baik	12	40.0	40.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

6. Indikator *Self Contained* dengan sub indikator kesesuaian materi dengan kompetensi dasar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup Baik	1	3.3	3.3	3.3
	Baik	12	40.0	40.0	43.3
	Sangat Baik	17	56.7	56.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

7. Indikator *Self Contained* dengan sub indikator penyajian materi sistematis

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	12	40.0	40.0	40.0

	Sangat Baik	18	60.0	60.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

8. Indikator *Stand Alone* dengan sub indikator penyajian soal latihan dan tugas untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup Baik	1	3.3	3.3	3.3
	Baik	13	43.3	43.3	46.7
	Sangat Baik	16	53.3	53.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

9. Indikator *Stand Alone* dengan sub indikator penyajian materi dapat menuntun peserta didik menggali informasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	14	46.7	46.7	46.7
	Sangat Baik	16	53.3	53.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

10. Indikator *Adaptive* dengan sub indikator isi materi dapat digunakan dalam kurun waktu tertentu

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	Cukup Baik	1	3.3	3.3	3.3
	Baik	17	56.7	56.7	60.0
	Sangat Baik	12	40.0	40.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

11. Indikator *Adaptive* dengan sub indikator materi adaptif dengan perkembangan IPTEK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup Baik	3	10.0	10.0	10.0
	Baik	18	60.0	60.0	70.0
	Sangat Baik	9	30.0	30.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

12. Indikator *User Friendly* dengan sub indikator materi mudah dipahami dengan menggunakan istilah umum

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	9	30.0	30.0	30.0
	Sangat Baik	21	70.0	70.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

13. Indikator *User Friendly* dengan sub indikator penyajian materi komunikatif

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	Cukup Baik	1	3.3	3.3	3.3
	Baik	15	50.0	50.0	53.3
	Sangat Baik	14	46.7	46.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

14. Indikator *User Friendly* dengan sub indikator penyajian materi variatif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup Baik	2	6.7	6.7	6.7
	Baik	14	46.7	46.7	53.3
	Sangat Baik	14	46.7	46.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

15. Indikator *Layout* dengan sub indikator kemenarikan *design Layout*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup Baik	2	6.7	6.7	6.7
	Baik	7	23.3	23.3	30.0
	Sangat Baik	21	70.0	70.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

16. Indikator *Teks* dengan sub indikator kejelasan penggunaan font dalam tulisan pada media

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup Baik	1	3.3	3.3	3.3
	Baik	8	26.7	26.7	30.0
	Sangat Baik	21	70.0	70.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

17. Indikator *Teks* dengan sub indikator keselarasan warna teks dan *background*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	6	20.0	20.0	20.0
	Sangat Baik	24	80.0	80.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

18. Indikator Gambar dengan sub indikator kejelasan gambar sebagai informasi pada media pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	9	30.0	30.0	30.0
	Sangat Baik	21	70.0	70.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

19. Indikator Gambar dengan sub indikator keseimbangan komposisi antara gambar dengan teks

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	8	26.7	26.7	26.7
	Sangat Baik	22	73.3	73.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Hasil keseluruhan dalam Diagram Batang

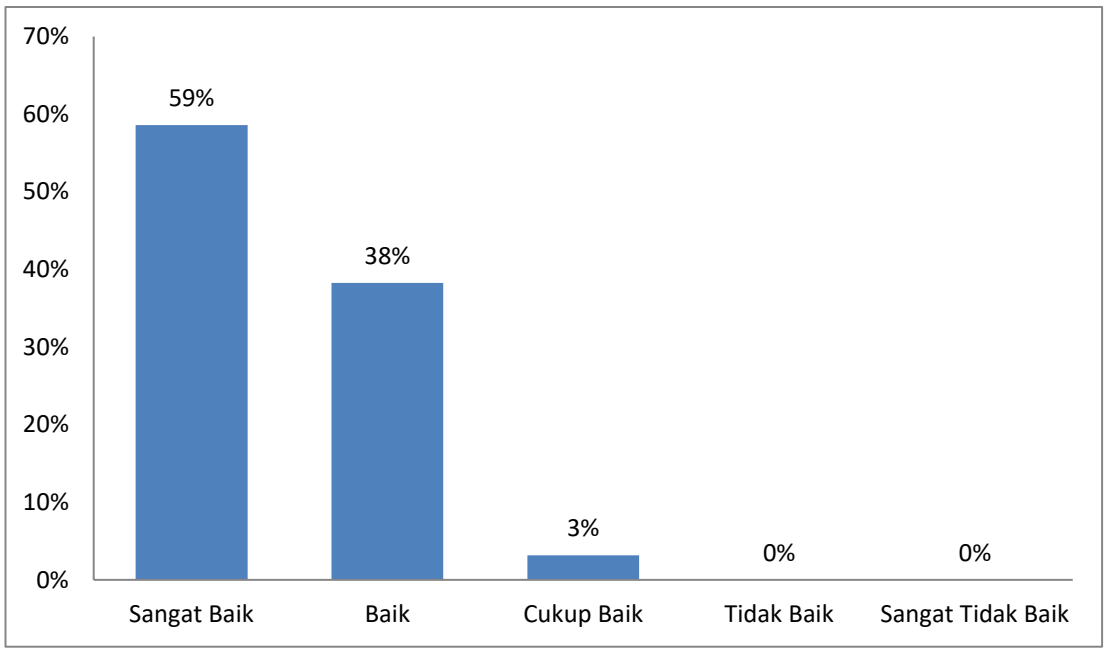

Dari hasil keseluruhan, peserta didik yang menyatakan "Sangat baik" ada 334 orang, yang menyatakan "Baik" ada 272 orang dan yang menyatakan "Cukup baik" ada 72 orang. Sedangkan yang menyatakan "Tidak Baik" dan "Sangat Tidak Baik" nihil.

4.4 Kelemahan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan secara optimal dari mulai penentuan tema hingga tahap penilaian media pembelajaran dengan melakukan uji validitas terhadap

panelis ahli media, panelis ahli materi dan peserta didik. Namun pada penelitian ini masih memiliki beberapa kelemahan. Kelemahan penelitian ini diantaranya yaitu :

1. Keterbatasan kemampuan penelitian dalam membuat media pembelajaran modul menggambar proporsi tubuh manusia ini.
2. Membutuhkan waktu dan biaya yang cukup lama dalam proses pembuatan modul pembelajaran.
3. Media pembelajaran modul menggambar proporsi tubuh manusia ini hanya dikemas dalam bentuk buku cetak.
4. Waktu yang berdekatan dengan uas libur dan peserta didik yang melakukan PKL pada saat penyebaran angket mengakibatkan kesulitan mengumpulkan peserta didik.
5. Bahasa yang di gunakan untuk angket pada perta didik seharusnya menggunakan bahasa yang mudah di pahami dan di mengerti oleh peserta didik.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Media Pembelajaran Modul Menggambar Proporsi Tubuh Manusia dibuat dengan menggunakan beberapa *software* yaitu CorelDRAW EX 7 dan Adobe Photoshop CS 6 untuk mengedit gambar, dan *layout*. Sedangkan untuk isi materi, dikutip dari beberapa sumber buku. Buku-buku tersebut salah satunya karangan M. Noer Haryono, Melly Prabawati, Wistri A Mamdy tahun 2007.

Tahap awal yang dilakukan pada penelitian ini adalah membuat media pembelajaran dengan menentukan media yang akan digunakan untuk mengajar. Selanjutnya, membuat kerangka media (*story board*), serta mengumpulkan dan menyusun materi. Pada proses terakhir, yaitu pembuatan media pembelajaran berupa modul. Peneliti membuat desain dan menyusun materi dalam bentuk modul berdasarkan pemahaman yang telah dipelajari penulis selama masa kuliah dan dibimbing oleh ahli materi.

Kesimpulan dari hasil penelitian ahli materi berdasarkan indikator *Self Intructional* (Instruksi diri; Pembelajaran diri), *Self Contained* (menyatu; satu kesatuan), *Stand Alone* (berdiri sendiri), *Adaptive* (menyeseuaikan diri) dan *User Friendly* (Baik untuk di baca) (Depdiknas, 2008: (Depdiknas, 2008:-5). Secara keseluruhan media pembelajaran modul menggambar proporsi tubuh manusia pada mata pelajaran Desain Busana sudah sangat baik karena sudah menyesuaikan dengan karakteristik modul yang baik

Kesimpulan dari hasil penilaian ahli media berdasarkan indikator layout, Teks dan Gambar . secara keseluruhan media pembelajaran modul menggambar proporsi tubuh manusia pada mata pelajaran Desain Busana sudah sangat baik karena sudah menyesuaikan dengan kriteria media pembelajaran yang baik.

Dari hasil presentase yang diperoleh pada angket yang telah diberikan dengan indikator berupa *Self Intructional* (Instruksi diri; Pembelajaran diri), *Self Contained* (menyatu; satu kesatuan), *Stand Alone* (berdiri sendiri), *Adaptive* (menyeseuaikan diri) dan *User Friendly* (Baik untuk di baca), Layout, Teks, dan Gambar kepada peserta didik SMK Negeri 24 Jakarta yang telah mengambil materi menentukan dan menggambar proporsi tubuh bedasarkan rangka.

Secara umum, berdasarkan hasil penilaian dari 2 ahli materi, 2 ahli media dan pendapat pengguna (peserta didik) dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran modul menggambar proporsi tubuh manusia ini sudah dikatakan "baik" berdasarkan aspek karakteristik media pembelajaran dan kriteria modul pembelajaran, sehingga modul pembelajaran ini dapat diterapkan pada pembelajaran desain yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan dapat digunakan peserta didik untuk belajar secara mandiri dirumah.

5.2 Implikasi

Penilaian media pembelajaran modul menggambar proporsi tubuh manusia dapat dikembangkan lebih lanjut sehingga tidak hanya memuat satu materi saja yaitu menggambar proporsi tubuh wanita 1 : 8.5 tetapi bisa menjelaskan proses pembuatan proporsi tubuh manusia manusia 1 : 7.5 dan 1 : 9 atau lebi. Media juga bisa ditambah dengan proporsi tubuh anak

dan proporsi tubuh pria agar materi menggambar proporsi tubuh tidak terbatas hanya pada materi proporsi tubuh manusia saja tetapi menjadi satu kesatuan, jelas lengkap dan peserta didik bisa melihat perbedaan dari macam – macam proporsi tubuh berdasarkan rangka.

5.3 Saran

Pada penelitian selanjutnya, untuk memperbaiki kesalahan pada media dan menambahkan pada kekurangan – kekurangan teori.

1. Siapkan teori, gambar, dan media pembelajaran yang baik serta jelas sumbernya
2. Perhitungkan lama waktu pengerjaan modul pembelajaran, sehingga sudah mempersiapkan segala sesuatu dengan matang

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Arief S. Sadiman, dkk. 2012. *Media Pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Azhar Arsyad. 2016. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Azhar Arsyad. 2014. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Azhar Arsyad. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Azhar Arsyad. 2006. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Asyhar, Rayandra. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran.* Jakarta Gaung Persada (GP) Press.

Arief S. Sadiman ,dkk. 2012. *Media pendidikan: pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Arief S. Sadiman ,dkk. 2009. *Media pendidikan: pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Anitah, S. 2010. *Media Pembelajaran.* Surakarta. Yuma Pustaka.

Asra, Sumiati. 2007. *Metode Pembelajaran.* Bandung : CV . Wacana Prima.

Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran.* Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.

Daryanto. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif.* Yogyakarta: Gava Media

Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.

Dikmenjur. (2004). Kerangka Penulisan Modul. Jakarta: Dikmenjur, Depdiknas .

Dikmenjur. (2004). Pedoman Penulisan Modul. Jakarta: Dikmenjur, Depdiknas.

Paulinan P. Dan Purwanto. (2001). Penulisan Bahan Ajar. Jakarta: Pusat Antar Universitas dan Pengembangan Aktivitas Instruksional: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Depdiknas.

Drs. Nono Supriyatno, M.Pd. 2006. *Prosedur Pengembangan Modul. Jakarta:* DIREKTORAT PEMBINAAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

Martono, N. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL. 2008. *Penulisan Modul.* Jakarta

Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran.* Depok. PT. Raja Grafindo Persada.

Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran.* Bandung: Mulia Mandiri Press.

Picken, Mary Brooks. (1957). *The Fashion Dictionary*. New York. Funk & Wagnalls.

Munadi, Yudhi. (2008). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.

JURNAL

Weni Ratna Nurlita Hening , Sudarmin, Dewi Mustikaningtyas, 2013. PENGEMBANGAN MODUL HUBUNGAN ANTAR KOMPONEN EKOSISTEM BERBANTUAN *FLASHCARD* UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER CINTA LINGKUNGAN PADA SISWA SMP. Prodi Pendidikan IPA, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang, Indonesia. ISSN 2252-6609

SKRIPSI

Arina Irfa Amalia. 2011 Evaluasi Kualitas Media Pembelajaran Video Tutorial Materi Lengan Licin dan Lengan Kop Pada Mata Pelajaran Teknologi Menjahit. (skripsi). Jakarta: 2017

Emita Herli Rusdiana. 2009. Pengembangan Modul Pembelajaran Cahaya dengan Pendekatan Keterampilan Proses (skripsi). Semarang: 2009

INTERNET

Dwi Riyanta.

Depdiknas. 2008. Pengembangan Bahan Ajar. Sosialisasi KTSP 2008. Di download pada tanggal 10 Oktober 2016 jam 20.00 WIB dari: http://dc218.4shared.com/download/vj4M9KIo/5_PENGEMBANGAN_BAHAN_AJAR.rar?tsid=20120227-061731-a8f2e27.

LAMPIRAN

Lampiran

Kompetensi Dasar	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati nilai-nilai ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia 2.1. Mengamalkan perilaku jujur, teliti dan tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan 2.2. Menghayati pentingnya kerjasama dan toleransi dalam hidup bermasyarakat 2.3. Mengamalkan nilai dan budaya demokrasi dengan mengutamakan prinsip musyawarah mufakat 2.4. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari	**Mengamati** · Membaca modul tentang proporsi tubuh manusia · Menyimak penjelasan tentang proporsi tubuh berdasarkan rangka · Mengamati gambar rangka manusia · Mengamati gambar proporsi tubuh manusia · Mengamati proporsi tubuh teman **Menanya** · Menanyakan pengertian proporsi tubuh · Menanyakan macam-macam proporsi dalam menggambar busana · Menanyakan perbandingan dan bentuk proporsi tubuh manusia · Menanyakan perbedaan tentang proporsi tubuh berdasarkan anatomi , desain busana dan ilustrasi · Diskusi kelompok tentang proporsi tubuh dalam menggambar busana **Mengumpulkan informasi** · Mencari informasi tentang proporsi tubuh manusia melalui media cetak/elektronik	**Tugas** Memecahkan masalah sehari-sehari berkaitan dengan masalah menggambar busana Membuat gambar proporsi tubuh berdasarkan rangka sesuai perbandingan dan bentuk **Observasi** Cek list lembar pengamatan kegiatan praktik **Portofolio** Laporan tertulis kelompok	5	- Buku Siswa - Referensi lain yang berkaitan dengan materi yang dapat diperoleh dari internet, jurnal, buku, sumber lainnya - Buku Guru
3.10. Menentukan cara menggambar proporsi tubuh berdasarkan rangka 4.10. Membuat gambar proporsi tubuh berdasarkan rangka	· Menggambar proporsi tubuh berdasarkan anatomi · Menggambar proporsi tubuh berdasarkan desain busana · Menggambar proporsi tubuh berdasarkan ilustrasi · Mengidentifikasi proporsi tubuh secara anatomi dan desain busana · Mencari hubungan proporsi tubuh berdasarkan anatomi dan desain busana · Mencari informasi tentang perbandingan proporsi tubuh berdasarkan ilustrasi **Mengasosiasikan** · Menyusun ringkasan informasi tentang proporsi tubuh manusia melalui media cetak/elektronik · Menyusun portofolio gambar proporsi tubuh berdasarkan anatomi · Menyusun portofolio gambar proporsi tubuh berdasarkan desain busana · Menyusun portofolio gambar proporsi tubuh berdasarkan ilustrasi · Merumuskan hasil Mengidentifikasi proporsi tubuh secara anatomi dan desain busana · Menyimpulkan hubungan proporsi tubuh berdasarkan anatomi dan desain busana	Proporsi tubuh berdasarkan rangka **Tes** Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda		

	· Merumuskan hasil informasi yang diperoleh tentang perbandingan proporsi tubuh berdasarkan ilustrasi · Menyimpulkan hasil diskusi **Menkomunikasikan** · Mempresentasikan ringkasan informasi tentang proporsi tubuh manusia melalui media cetak/elektronik · Menunjukkan portofolio gambar proporsi tubuh berdasarkan anatomi · Mempergakan portofolio gambar proporsi tubuh berdasarkan desain busana · Menunjukkan portofolio gambar proporsi tubuh berdasarkan ilustrasi · Mempresentasikan rumusan hasil Mengidentifikasi proporsi tubuh secara anatomi dan desain busana · Mempresentasikan kesimpulan hubungan proporsi tubuh berdasarkan anatomi dan desain busana · Mempresentasikan hasil informasi yang diperoleh tentang perbandingan proporsi tubuh berdasarkan ilustrasi · Mempresentasikan hasil diskusi			

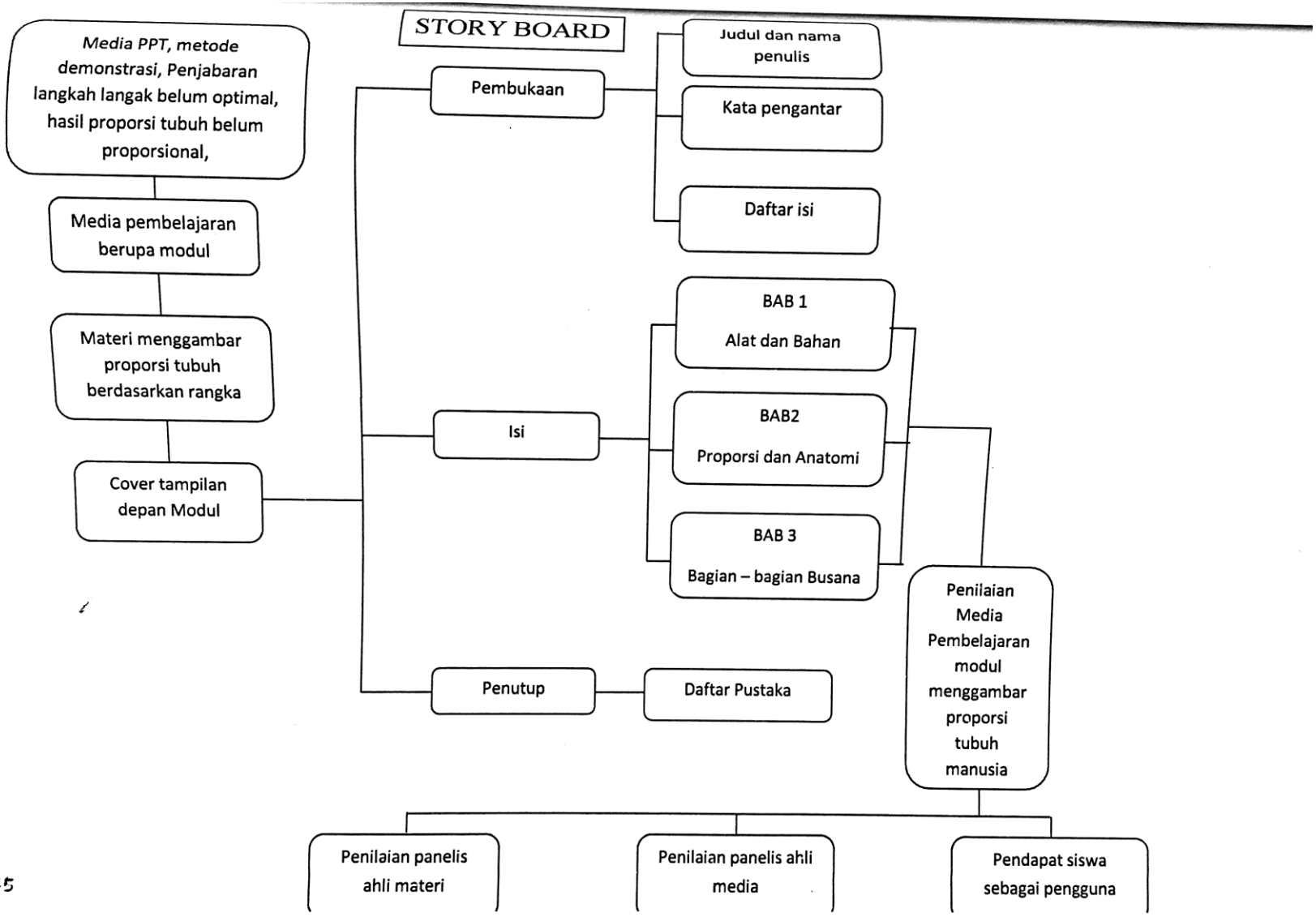
STORY BOARD
Media PPT, metode demonstrasi, Penjabaran langkah langak belum optimal, hasil proporsi tubuh belum proporsional,
Media pembelajaran berupa modul
Materi menggambar proporsi tubuh berdasarkan rangka
Cover tampilan depan Modul
Pembukaan
Judul dan nama penulis
Kata pengantar
Daftar isi
Isi
BAB 1
Alat dan Bahan
BAB2
Proporsi dan Anatomi
BAB 3
Bagian – bagian Busana
Penutup
Daftar Pustaka
Penilaian Media Pembelajaran modul menggambar proporsi tubuh manusia
Penilaian panelis ahli materi
Penilaian panelis ahli media
Pendapat siswa sebagai pengguna

LEMBAR PENILAIAN UJI KELAYAKAN MODUL PEMBELAJARAN
PROPORSI TUBUH BERDASARKAN RANGKA

Berilah tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan jawaban anda

5 : Sangat Baik **3 : Cukup Baik** **1 : Sangat Tidak Baik**

4 : Baik **2 : Tidak Baik**

Ahli Materi :

Aspek	Indokator	Sub Indikator	Skala Penilaian				
			1	2	3	4	5
Karakteristik Modul Pembelajaran	*Self instructional* (Instruksi diri;Pembelajaran diri)	1. Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran				✓	
		2. Penyajian materi dapat dipergunakan peserta didik untuk belajar secara mandiri					✓
		3. Penyajian foto dan ilustrasi					✓
		4. Penyajian rangkuman materi					✓
	Self contained (Menyatu)	5. Koherensi dan keruntutan alur pikir					✓
		6. Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar					✓
		7. Penyajian materi sistematis					✓
	Stand Alone (Berdiri Sendiri)	8. Penyajian soal latihan dan tugas untuk mengukur tingkat penguasaan				✓	

		peserta didik					
		9. Penyajian materi dapat menuntun peserta didik menggali informasi					✓
	Adaptive (Menyesuaikan diri)	10. Isi materi dapat digunakan dalam kurun waktu tertentu				✓	
		11. Materi Adaptif dengan perkembangan IPTEK				✓	
	User Friendly (Baik untuk dibaca)	12. Materi mudah dipahami dengan menggunakan istilah umum					✓
		13. Penyajian materi komunikatif					✓
		14. Penyajian materi variatif					✓

Jakarta, 7 Februari 2017

Ahli Materi

(Rospita Dewi S Pd)

NIP.

KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta: Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp. (62-21) 4890046, ext.213, 4751523, 47864808 .Faximile : (62-21) 4751523
Website: http://ft.unj.ac.id email: ft@unj.ac.id

Building Future Leaders

Certificate IR11/01782

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya selaku dosen panelis ahli materi atas judul skripsi mahasiswa dengan nama:

No	Nama / No.Reg	Judul Skripsi
1	Nindya Aulia R. 5525120437	Penilaian media pembelajaran modul menggambar proporsi tubuh manusia (Mata Pelajaran Desain Busana

Menyatakan yang bersangkutan telah melakukan uji panelis ahli materi dan saya nyatakan lulus.

Demikian surat pernyataan ini, sebagai dasar untuk melanjutkan penelitian skripsi

Jakarta, 7 - 2 - 2017

Dosen Panelis Ahli Materi

Rospita Dewi S.Pd

RIWAYAT HIDUP

ROSPITA DEWI

Nama Lengkap	:	Rospita Dewi, S.Pd
Jabatan Fungsional	:	Guru
NIP	:	-
Tempat, tanggal lahir	:	Jakarta, 27 mei 1984
Alamat	:	Perumahan Griya Karadenan Indah Blok F no 3 Cibinong, Bogor
Email	:	dewirospita@ymail.com
Riwayat Pendidikan	:	SD Negeri Kemang 1 Bekasi, SLTP N 20 Bekasi, SMU N 100 Jakarta Timur, UNJ

KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta: Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp. (62-21) 4890046, ext.213, 4751523, 47864808 ,Faximile : (62-21) 4751523
Website: email. ft@unj.ac.id

OMS-FT/SOP/S5-17/2011
Certificate 010/0782

Hal : Permohonan panelis Ahli Materi
Kepada Yth.

Jakarta, 3 Februari 2017

Ema Susilawati, S.Pd

Di

Tempat

Dengan hormat,

Sesuai dengan judul yang diajukan oleh mahasiswa Pend. Tata Busana, FT UNJ, pada semester ini (106) akan menyelesaikan studi melalui penyusunan skripsi. Sehubungan dengan hal itu maka kami sebagai Pembimbing Materi / Metodologi, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi panel/dosen uji ahli materi pada mahasiswa tersebut.

Adapun mahasiswanya yaitu :

No.	Nama / No.Reg	Judul Skripsi
1.	Nindya Aulia Rinanda 5525120437	Penilaian media pembelajaran modul menggambar proporsi tubuh manusia (Mata Pelajaran Desain Busana)

Demikian permohonan ini saya sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan banyak terima kasih.

Hormat kami,

Dosen Pembimbing Metodologi

Dra. Melly Prabawati,M.Pd.
NIP. 19630521 198803 2002

Dosen Pembimbing Materi

M. Noerharyono, M.Pd.
NIP. 19681031 200312 1001

LEMBAR PENILAIAN UJI KELAYAKAN MODUL PEMBELAJARAN
PROPORSI TUBUH BERDASARKAN RANGKA

Berilah tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan jawaban anda

5 : Sangat Baik **3 : Cukup Baik** **1 : Sangat Tidak Baik**

4 : Baik **2 : Tidak Baik**

Ahli Materi :

Aspek	Indokator	Sub Indikator	SkalaPenilaian				
			1	2	3	4	5
	Self instructional (Instruksi	1. Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran					✓
		2. Penyajian materi dapat dipergunakan peserta didik					✓

	S-1	S-2	S-3
	Belajar Siswa	*Informasi dan Komunikasi*	
Nama Pembimbing/ Promotor	1. DR. Asep Herry Hernawan, M. Pd 2. DR. Deni Darmawan, M.Si	1. DR. Munir, MT 2. Prof. Dr. Hansiswani Kamarga	

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian tahun 2016.

Jakarta, 23Februari 2016

Cecep Kustandi, M.Pd.
NIP. 198105132008121003

LEMBAR PENILAIAN UJI KELAYAKAN MODUL PEMBELAJARAN PROPORSI TUBUH BERDASARKAN RANGKA

Berilah tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan jawaban anda

5 : Sangat Baik **3 : Cukup Baik** **1 : Sangat Tidak Baik**

4 : Baik **2 : Tidak Baik**

Ahli Media :

Aspek Penilaian	Indikator	Sub Indikator	Skala Penilaian				
			1	2	3	4	5
Kriteria Media Pembelajaran	Layout	1. Kemenarikan *design Layout*					√
	Teks	2. Kejelasan penggunaan font dalam tulisan pada media					√
		3. Keselarasan warna teks dan *background*				√	
	Gambar	4. Kejelasan gambar sebagai informasi pada media pembelajaran					√
		5. Keseimbangan komposisi antara gambar dengan teks				√	

Jakarta,

Ahli Media

(Cecep Kustandi, MPd.)

NIP. 19705152008121003

KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta: Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp. (62-21) 4890046, ext.213, 4751523, 47864808 ,Faximile : (62-21) 4751523
Website: http://ft.unj.ac.id email: ft@unj.ac.id

Building Future Leaders

Certificate IDN/01782

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya selaku dosen panelis ahli media atas judul skripsi mahasiswa dengan nama:

No	Nama / No.Reg	Judul Skripsi
1	Nindya Aulia R. 5525120437	Penilaian media pembelajaran modul menggambar proporsi tubuh manusia (Mata Pelajaran Desain Busana

Menyatakan yang bersangkutan telah melakukan uji panelis ahli materi dan saya nyatakan lulus.

Demikian surat pernyataan ini, sebagai dasar untuk melanjutkan penelitian skripsi

Jakarta, 9 Februari 2017

Dosen Panelis Ahli Media

Ceap Tustiyati, M.Pd.

ANGKET PESERTA DIDIK TERHADAP MODUL

Judul Program : Pengembangan media pembelajaran modul menggambar proporsi tubuh manusia

Materi pelajaran : Desain Busana

Nama : Lis. Faradilla

Kelas :

Berilah tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan jawaban anda

5 : Sangat Baik **3 : Cukup Baik** **1 : Sangat Tidak Baik**

4 : Baik **2 : Tidak Baik**

Aspek	Indokator	Sub Indikator	SkalaPenilaian				
			1	2	3	4	5
Karakteristik Modul Pembelajaran	*Self instructional* (Instruksi diri;Pembelajaran diri)	1. Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran					√
		2. Penyajian materi dapat dipergunakan peserta didik untuk belajar secara mandiri					√
		3. Penyajian foto dan ilustrasi					√
		4. Penyajian rangkuman materi					√
	Self contained (Menyatu)	5. Koherensi dan keruntutan alur pikir				√	
		6. Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar					√
		7. Penyajian materi sistematis				√	
	Stand Alone (Berdiri Sendiri)	8. Penyajian soal latihan dan tugas untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik					√
		9. Penyajian materi dapat menuntun peserta didik menggali					√

		informasi					✓
	Adaptive (Menyesuaikan diri)	10. Isi materi dapat digunakan dalam kurun waktu tertentu				✓	
		11. Materi Adaptif dengan perkembangan IPTEK			✓		
	User Friendly (Baik untuk dibaca)	12. Materi mudah dipahami dengan menggunakan istilah umum					✓
		13. Penyajian materi komunikatif					✓
		14. Penyajian materi variatif					✓
Kriteria Media Pembelajaran	Layout	15. Kemenarikan *design Layout*					✓
	Teks	16. Kejelasan penggunaan font dalam tulisan pada media					✓
		17. Keselarasan warna teks dan *background*					✓
	Gambar	18. Kejelasan gambar sebagai informasi pada media pembelajaran					✓
		19. Keseimbangan komposisi antara gambar dengan teks					✓

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nindya Aulia Rinanda, lahir di kota Duri, Riau pada tanggal 26 Desember tahun 1993, anak ke-3 dari pasangan Bapak Erizal dengan Ibu Desmayetti . Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama islam. Kini penulis beralamat di Golden City Residance, Cluster Greenwood, blok M-15, Bekasi Utara.

Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu, TK Cendana Duri , kemudian melanjutkan di SDS Cendana Duri, selanjutnya melanjutkan di SMPS Cendana Duri dan SMAS Cendana Duri. Setelah itu merantau ke Jakarta dan masuk kuliah di Universitas Negeri Jakarta, pada semester ke-8 penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul Penilaian media pembelajaran modul proporsi tubuh manusia (mata pelajaran Desain Busana).